



**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A
TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Putri Anggita Sari
NIM 120210205095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A
TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

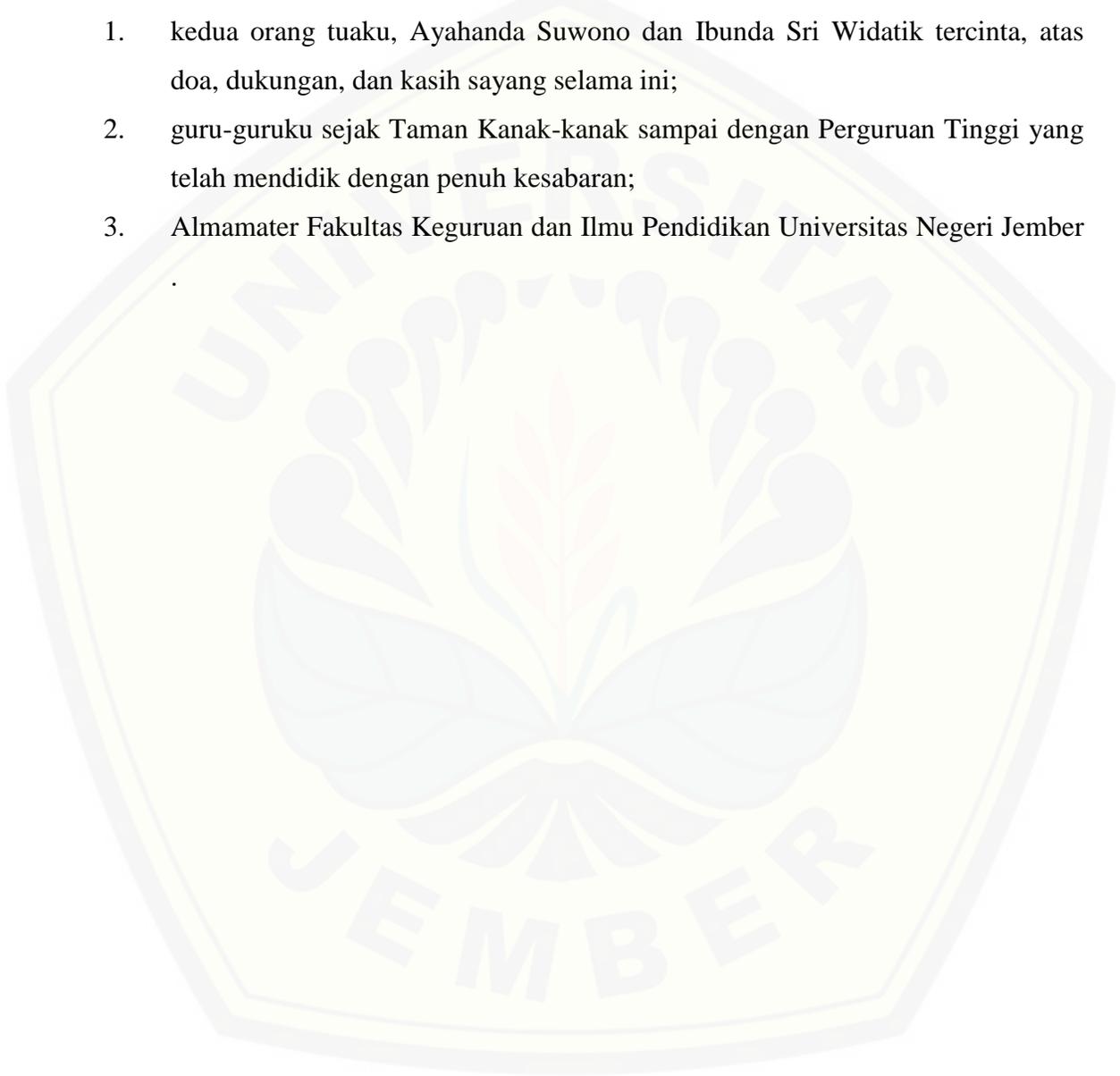
**Putri Anggita Sari
NIM 120210205095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Sriksi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orang tuaku, Ayahanda Suwono dan Ibunda Sri Widatik tercinta, atas doa, dukungan, dan kasih sayang selama ini;
2. guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah mendidik dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember



MOTTO

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang gemar berfikir”

- Abdullah bin Abbas -¹



¹ Yaum, N. 2015. www.mottocinta.dorar.info

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Anggita Sari

NIM : 120210205095

Menyatakan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 September 2016

Yang menyatakan,

Putri Anggita Sari
NIM 120210205095

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A
TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Putri Anggita Sari
NIM 120210205095

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A
TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana S1
pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

Nama : Putri Anggita Sari
Nim : 120210205095
Program Studi : PG PAUD
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Gresik
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 29 Juli 1994

Disetujui oleh,

Dosen pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 30 September 2016

tempat : 35 H 110 Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP.19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP.19550813 198103 1 003

Anggota I,

Anggota II

Drs. Nuriman, Ph.D.

NIP.19650601 199302 1 001

Agustiningsih, S.Pd. M.Pd.

NIP.19830806 200912 2 006

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Metode Ekseprimen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; Putri Anggita Sari; 120210205095; 2012; 52 halaman; Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jember.

Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Salah satu kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan kognitif dalam mengenal warna. Pembelajaran mengenal warna bertujuan untuk mengajarkan pada anak tentang macam-macam warna yang ada di sekitarnya, pemahaman anak tentang warna primer dan sekunder, dengan demikian melalui belajar mengenal warna anak mampu mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Namun kenyataannya pada anak kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember masih ditemukan ada beberapa anak yang belum mampu menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan warna. Hal ini karena kurangnya pembelajaran dalam mengenalkan warna dan kurangnya media yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian dengan menerapkan metode eksperimen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember tahun pelajaran 2015/2016?; 2) bagaimanakah peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode eksperimen di TK Bina Anaprasa Nuris Jember tahun pelajaran 2015/2016?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember tahun 2015/2016; 2)

meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode eksperimen di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember yang berjumlah 23 anak, yang terdiri atas 9 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain model Hopkins. Tiap siklusnya terdiri atas 4 tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Penerapan metode eksperimen pada kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember dilakukan melalui 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan dengan cara menjelaskan tema dan sub tema, percobaan pencampuran warna, pemberian tugas dan evaluasi, sedangkan pada siklus II yang dilakukan sama dengan siklus I namun alat dan bahan percobaan berbeda. Pada siklus I pencampuran warna menggunakan air yang dicampur dengan pewarna makanan, sedangkan pada siklus II menggunakan plastisin.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A setelah diberikan tindakan dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran mengenal warna. Diketahui nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus I sebesar 68,47 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,21.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Saran peneliti bagi guru adalah hendaknya guru menerapkan metode eksperimen sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran mengenal warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Saran untuk kepala sekolah hendaknya melengkapi media pembelajaran yang ada di kelas agar dapat digunakan guru untuk mengenalkan warna pada anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Eksperimen Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, MSc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pada Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Dosen Pembahas dan Ibu Agustiningih, S.Pd. M.Pd., selaku Dosen Penguji;
7. Kepala TK, Guru, dan Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember;
8. Ayahanda Suwono dan Ibunda Sri Widatik tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini;

9. Adikku tersayang Dicki Putra Kurniawan dan Bima Arya Aditya atas doanya yang telah diberikan selama ini;
10. Sahabat-sahabatku tersayang Fikri Firda Purnamasari, In Munfaati Aliyah, Robithoh Wardatud Dawiyah, Lailatul Rohmaniyah, Nur Farizah, Ditha Halimatus S., Yafie Zakkiyudin yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama ini;.
11. Teman-teman PG-PAUD angkatan 2012, yang telah membantu selama kuliah;
12. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	9
2.1.1 Urgensi Perkembangan Kognitif	10
2.1.2 Tahap-tahap Perkembangan Kognitif	11
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	14
2.1.4 Tingkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	15
2.2 Metode Eksperimen.....	16
2.2.1 Warna Primer	19
2.2.2 Warna sekunder	19

2.3 Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penerapan Metode Eksperimen	20
2.4 Kerangka Berpikir	20
2.5 Hipotesis Tindakan.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Subjek Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Definisi Operasional	24
3.3.1 Kemampuan Kognitif	24
3.3.2 Metode Eksperimen	24
3.4 Jenis Penelitian	24
3.5 Prosedur Penelitian	25
3.5.1 Tindakan Pendahuluan.....	25
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I	26
3.5.3 Pelaksanaan Siklus II.....	27
3.6 Metode Pengumpulan Data	29
3.6.1 Observasi	29
3.6.2 Wawancara	29
3.6.3 Tes	30
3.6.4 Dokumentasi.....	30
3.7 Analisis Data	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Sekolah	34
4.2 Jadwal Penelitian.....	34
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	35
4.3.1 Prasiklus.....	35
4.3.3 Pelaksanaan Siklus II	39
4.4 Hasil Penelitian	41

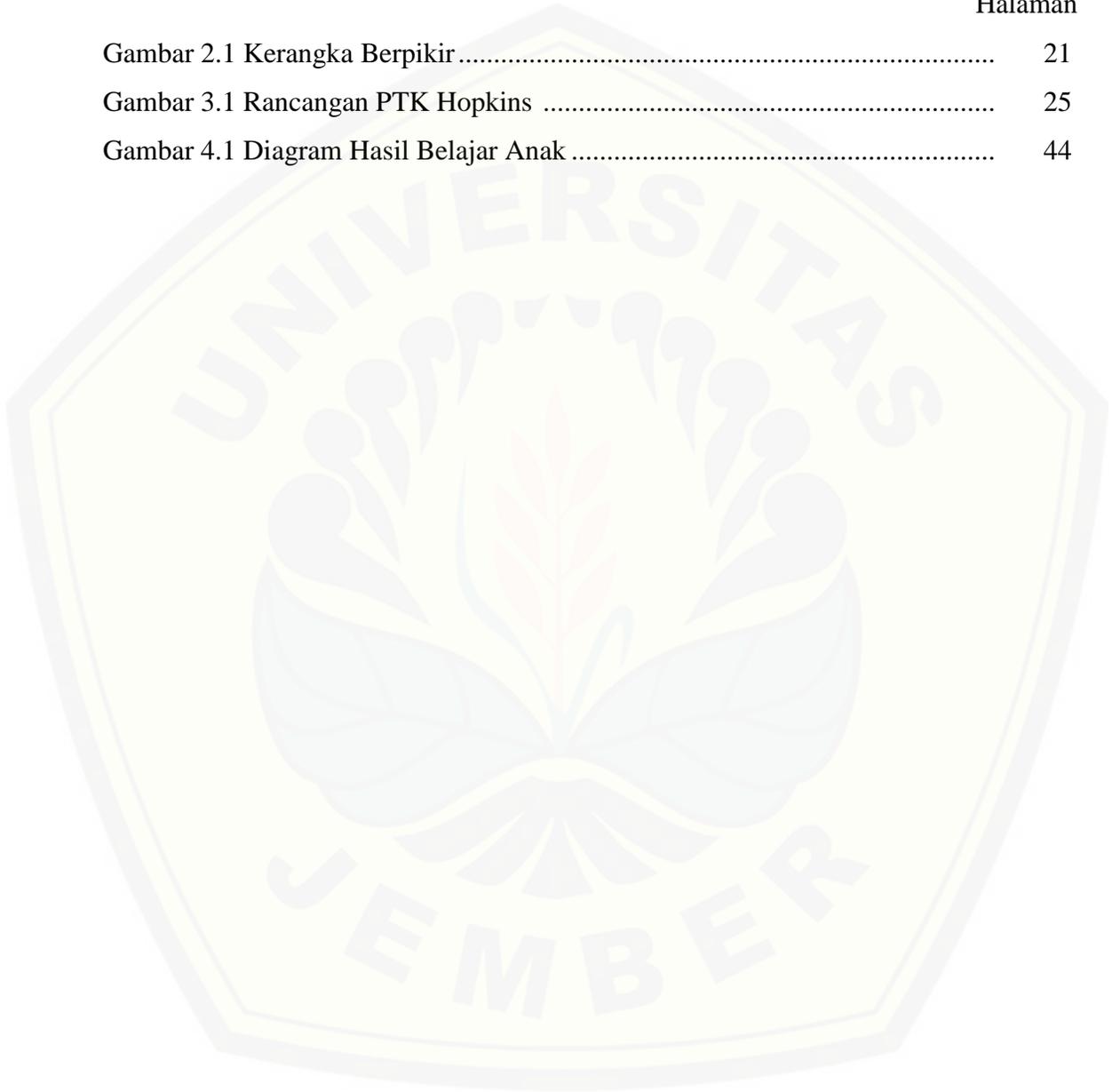
4.4.1 Analisis Data Penelitian.....	41
4.4.2 Perbandingan nilai kemampuan kognitif anak prasiklus, siklus I dan siklus II	43
4.5 Pembahasan	45
4.6 Temuan Penelitian.....	46
BAB 5. PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget	12
Tabel 2.2 Perkembangan Kognitif	12
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Perkembangan Kemampuan Kognitif.....	32
Tabel 3.2 Kriteria keberhasilan	32
Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian	34
Tabel 4.2 Hasil belajar anak prasiklus	41
Tabel 4.3 Hasil belajar anak siklus I	42
Tabel 4.4 Hasil belajar anak siklus II.....	42
Tabel 4.5 Peningkatan kemampuan kognitif anak persiklus.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3.1 Rancangan PTK Hopkins	25
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Anak	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN.....	53
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	55
C. PEDOMAN WAWANCARA.....	57
D. PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU.....	61
E. PROFIL SEKOLAH.....	64
F. LEMBAR PENILAIAN.....	67
G. RENCANA KEGIATAN HARIAN.....	78
H. ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN.....	87
I. PEDOMAN TES.....	88
J. DOKUMENTASI.....	94
K. BIODATA MAHASISWA.....	100

BAB 1. PENDAHULUAN

dalam bab ini akan diuraikan tentang (1.1) latar belakang, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, dan (1.4) manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya (Fadillah dan Khorida, 2013:139). Izzaty (2005:1) menyatakan rentang usia antara 4 sampai dengan 6 tahun merupakan tahapan yang disebut sebagai usia prasekolah. Menurut Ramli (2005:1) anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang sampai usia 8 tahun. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan manusia selanjutnya (Ramli, 2005:2). Dengan kata lain anak usia dini pada rentang usia 4 sampai dengan 8 tahun merupakan masa yang sangat cemerlang dan sangat berpengaruh pada perkembangan manusia selanjutnya, sehingga sangat perlu untuk dilakukan dan diberikan pendidikan, yaitu berupa pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan merupakan suatu upaya memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik (Busthomi, 2012:13). Syah (2007:1) menyatakan pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Lembaga pendidikan prasekolah adalah lembaga pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar formal (Izzaty, 2005:1). Yus (2012:36) menyatakan bahwa PAUD diselenggarakan dengan berbagai bentuk dan program, antara lain TK,

RA, taman bermain, taman penitipan anak, taman bacaan anak, pendidikan ibu dengan anak prasekolah.

PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya (Suyanto, 2005:3). PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak, agar kelak berkembang baik di periode-periode berikutnya. Pada jenjang PAUD aspek perkembangan anak saling berkaitan. Perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. (Ramli, 2005:67). Dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Perkembangan pada satu aspek akan mempengaruhi aspek lain, sebaliknya terhambatnya perkembangan satu aspek akan menghambat perkembangan aspek lainnya. Anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal jika seluruh aspeknya berkembang baik.

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2014:47). Menurut Gardner (dalam Susanto, 2014:47) kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Syah (2007:22) menyatakan kemampuan kognitif meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Berdasarkan pengertian kognitif tersebut dapat dikatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk memproses dan mengkategorikan informasi-informasi yang diperoleh anak yang berhubungan dengan intelegensi. Kemampuan ini selanjutnya berkembang menjadi kemampuan berpikir logis. Perkembangan berpikir menentukan kemampuan anak dalam memahami lingkungan secara logis dan realistis. Semakin berkembang kemampuan kognitif

anak, pemahaman anak mengenai objek, orang, serta peristiwa-peristiwa di lingkungannya akan semakin berkembang secara akurat.

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif anak, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak. Orang tua juga tidak kalah penting dalam perkembangan kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagai pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, pentingnya perkembangan kognitif, dan lain-lain yang berhubungan dengan faktor perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, mengingat pentingnya perkembangan kognitif bagi anak, diperlukan penjelasan perkembangan kognitif lebih detail baik pengertian, tahap-tahap karakteristik perkembangan kognitif, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Banyak cara untuk meningkatkan kognitif anak, salah satunya yaitu dengan mengenalkan warna. Mengenalkan warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan saraf otaknya, karena selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir anak usia dini.

Warna merupakan elemen penting untuk mengevaluasi perkembangan kognitif anak usia dini, misalnya anak-anak diberi benda dengan bentuk sama tetapi warna berbeda atau sebaliknya bentuk benda berbeda tetapi warnanya sama, puzzle, dan sebagainya (Puspitosari, 2010).

Untuk mengenalkan warna pada anak dapat melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, misalnya menerapkan metode eksperimen. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Mengenalkan warna sejak usia dini sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan warna hasil pencampuran.

Metode eksperimen ialah suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, guru sebagai fasilitator, alat untuk berbagai percobaan sudah dipersiapkan guru. Melalui metode ini anak dapat menemukan sesuatu berdasarkan pengalamannya. (Sujiono, 2004:7.9)

Metode eksperimen yang dapat diterapkan pada anak TK salah satunya yaitu pencampuran dua warna primer menjadi warna sekunder. Warna primer mencakup warna biru, merah dan kuning, sedangkan warna sekunder mencakup warna oranye yang terbentuk dari pencampuran warna merah dan warna kuning, warna hijau berasal dari pencampuran warna biru dan kuning, sedangkan warna ungu berasal dari pencampuran warna biru dan merah.

Peraturan Menteri tahun 2009 Nomor 58 menyatakan bahwa ruang lingkup yang harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak TK salah satunya adalah mengenal konsep warna. Tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna; (2) mengklasifikasikan benda kedalam kelompok (warna) yang sama, (warna) sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi; (3) mengenal pola (warna) AB-AB dan ABC-ABC; dan (4) mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi di TK Bina Anaprasa Nuris Jember kemampuan kognitif anak khususnya anak kelompok A1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember dalam mengenal warna masih rendah, dari 23 anak yang terdiri atas 14 anak laki-laki dan 9 anak perempuan sebanyak 73,92% atau 17 anak belum mengenal warna sekunder. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran anak masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan perintah guru, yaitu anak tidak mau menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna sehingga masih harus dibantu guru. Pada kemampuan menunjuk warna sekunder anak masih ragu-ragu dan berganti-ganti, seperti saat guru meminta anak menunjuk warna oranye, anak masih menunjuk warna yang berbeda yaitu warna kuning kemudian berganti

menunjuk warna merah. Pada kemampuan menyebutkan warna sekunder, anak belum bisa membedakan warna hijau dan biru, merah dan oranye. Selain itu dalam mengelompokkan warna sekunder anak masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengenalkan warna pada anak kurang bervariasi dan kurang menarik. Metode pembelajaran yang biasa dilakukan guru dalam mengenalkan warna yaitu pemberian tugas berupa kegiatan mewarnai, guru hanya akan menjelaskan jika ada anak yang bertanya atau tidak tahu warna tertentu saat kegiatan mewarnai. Metode pembelajaran pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, diharapkan dengan menerapkan metode eksperimen ini anak lebih aktif, dan bersemangat dalam belajar sehingga kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna khususnya dalam menyebut, menunjuk dan mengelompokkan warna sekunder dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian adalah:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode eksperimen di TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 meningkatkan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode eksperimen di TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Bagi guru

- a. meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan meningkatkan kognitif anak usia dini.
- b. meningkatkan profesionalitas kinerja guru
- c. memberi variasi kegiatan pembelajaran agar mempermudah anak memahami materi pembelajaran.
- d. mengembangkan pengetahuan dan pengalaman guru.

1.4.2 Bagi anak

- a. meningkatkan kemampuan pengembangan kognitif anak.
- b. memberi pengalaman baru pada anak.
- c. meningkatkan motivasi belajar anak dengan kegiatan pembelajaran yang menarik.
- d. anak menjadi lebih aktif dengan media dan kegiatan pembelajaran yang mendukung.

1.4.3 Bagi sekolah

- a. meningkatkan mutu pendidikan di TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember karena adanya peningkatan dalam diri guru.
- b. meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya inovasi kegiatan pembelajaran.
- c. dapat meningkatkan mutu pendidikan di PAUD/taman kanak-kanak karena adanya peningkatan dalam diri guru.
- d. dapat ditemukannya alternatif kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai.

1.4.4 Bagi peneliti

- a. dapat menambah wawasan tentang penelitian karya tulis ilmiah
- b. dapat mengetahui pengaruh dari metode eksperimen dalam meningkatkan kognitif anak usia dini.
- c. memperoleh pengalaman penerapan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama pendidikan.
- d. meningkatkan kreatifitas dalam meningkatkan kualitas diri.

1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan sehingga bisa dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.
- b. dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
- c. memperluas wawasan tentang penelitian pendidikan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

dalam bab ini akan diuraikan tentang (2.1) perkembangan kognitif anak usia dini, (2.2) metode eksperimen, (2.3) kerangka berpikir, (2.4) hipotesis tindakan

2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku (Susanto, 2014:21). Menurut Ramli (2005:44), perkembangan ialah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung mulai konsepsi sampai meninggal dunia. Bushtomi (2012:20) menyatakan perkembangan (*development*) adalah adanya bertambah kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi. Menurut Syah (2007:11) perkembangan ialah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah, bukan organ-organ jasmaniahnya itu sendiri. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, perkembangan lebih jauh lagi juga berarti pertumbuhan mental yang secara bertahap dan membutuhkan waktu. Dimulai dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih rumit, seperti tingkah laku, sikap, kecerdasan, dan lainnya.

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional (Ramli, 2005:50). Menurut Busthomi (2012:22) ada 4 tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak yaitu, perkembangan intelektual, perkembangan fisik, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Syah (2007:12) menyatakan proses-proses

perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa meliputi perkembangan motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosial dan moral. Aspek-aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang namun perkembangan seorang anak yang satu dengan yang lain berbeda, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Salah satu perkembangan anak yang penting dikembangkan atau ditingkatkan adalah perkembangan kognitif. Susanto (2014:47) menyatakan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Syah (2007:12) menyatakan bahwa perkembangan kognitif yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak. Menurut Izzaty (2005:57) dunia kognitif anak usia dini ialah kreatif, bebas dan penuh imajinasi. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan pada ide-ide dan belajar. Gardner dalam Susanto (2014:47) mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Proses perkembangan intelegensi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Busthomi (2012:42) kecerdasan secara umum dipahami pada dua tingkat yakni kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan, dan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi. Jadi mudah dipahami bahwa kecerdasan adalah pemandu untuk mencapai sasaran-sasaran secara efektif dan efisien.

Tahapan perkembangan kognitif individu terbagi dalam 4 tahap yaitu sensorimotor, pra operasional, operasional konkrit, dan operasional formal (Piaget dalam Izzaty, 2005:30). Vygotsky (dalam Ramli, 2005:96) menyatakan bahwa budaya anak membentuk perkembangan kognitif anak dengan menentukan apa dan

bagaimana anak belajar tentang dunia. Sigmund Freud (dalam Yus, 2012:9) mengidentifikasi perkembangan individu dalam beberapa tahap yaitu fase oral, fase anal, fase falik, fase laten, fase genital. Kohnstamm (dalam Yus, 2012:10) mengenalkan perkembangan individu meliputi masa vital, masa estetis, masa intelektual, masa sosial.

“Montessori mendeskripsikan perkembangan pada periode-periode sensitif yakni masa penyerapan total, masa perkembangan bahasa, perkembangan dan koordinasi mata dan otot-ototnya, perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan, penyempurnaan penggunaan panca indra, peka/sensitif terhadap pengaruh orang dewasa, mulai mencoret-coret, indra peraba mulai berkembang, minat membaca mulai tumbuh”. (Yus, 2012: 10)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah sesuatu yang merujuk pada perubahan-perubahan pada proses berpikir anak sejak 0 hingga 8 tahun dan terbagi dalam beberapa tahap perkembangan meliputi tahap sensorimotor, pra operasional, operasional konkrit, dan operasional formal.

2.1.1 Urgensi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indera.

“Piaget berpendapat bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak, adalah anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh, agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya, anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan) maupun melalui proses ilmiah (percobaan), anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang menolong dirinya sendiri. (Susanto, 2014:48)

Jadi melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Gardner (dalam Yus, 2012:19) mengemukakan masa anak merupakan masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan dari 50% menjadi 80%. Kartadinata (dalam Susanto, 2014:48) menyebutkan bahwa perkembangan otak struktur otak anak terus tumbuh setelah lahir.

Masa anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan kognitif juga mempengaruhi daya pikir anak dan pemahaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan kognitif anak adalah memberi banyak waktu untuk bermain bebas, dan memberi banyak pengalaman langsung pada anak.

2.1.2 Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berpikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Jean Piaget mengenalkan perkembangan individu dalam empat tahap yang dijelaskan pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget

Usia	Fase	Ciri-ciri
0 – 2 tahun	tahap sensori motor	perkembangan tertuju pada gerak refleks.
2 – 7 tahun	tahap pra operasional	pada masa ini muncul ciri sifat egosentris.
7 – 18 tahun	tahap operasional konkret	pada masa ini anak telah memiliki kemampuan untuk mengenali urutan hierarki.
18 tahun	tahap formal operasional	pada masa ini terbentuk kemampuan berpikir proposional dan berpikir deduktif.

Sumber : Yus (2012:12)

Morisson (dalam Yus, 2012:12) menyatakan bahwa perkembangan individu dibagi dalam delapan kelompok yaitu prenatal (masa dalam kandungan), neonatal (bulan pertama kelahiran), *infancy* (tahun pertama kelahiran), *toodlerhood* (2-3 tahun), *preschool and kindergarten* (usia 4-6 tahun), *primary childhood* (usia 6-8 tahun), *middle childhood* (usia 9-12 tahun), dan *adolescence* (usia 13-18 tahun).

Ada tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan anak berada dalam rentang tertentu. Feeney, Stephanie, Doris Christensen dan Eva Moravik dalam (Yus, 2012:13) menyatakan dalam tabel 2.3 berikut ini :

Tabel 2.2 Perkembangan Kognitif

Kategori	Konsep
Bayi/Infant	a. mengeksplorasi benda menggunakan panca indra meliputi penglihatan, mulut, menggenggam.
	b. gerak refleks (menghisap, menggenggam, menangis).
	c. Mulai tertarik berinteraksi dengan orang dan benda (mengamati)
	d. Menirukan perilaku orang.
	e. Mengamati objek lebih lama.
Toddler	a. Lebih banyak bermain fisik.
	b. Mulai bermain pura-pura.
	c. Membedakan obeej tertentu diantara objek-objek lain.
	d. Mengerti konsep ruang-ruang waktu.
Preschool	a. Tidak dapat membedakan antara kenyataan dan fantasi.
	b. Dapat mengelompokkan berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk.
	c. Memasangkan benda (piring – sendok, baju – celana).
	d. Dapat menggunakan jam dan kalender

Sumber: Yus (2012:14).

Masa bayi merupakan masa awal dari kehidupan manusia setelah dilahirkan, yaitu saat berentang sejak lahir sampai usia satu tahun (12 bulan). Secara umum masa bayi memiliki karakteristik pada masa awal bayi mengalami ketidakberdayaan. Menurut Swaminathan (dalam Ramli 2005:106) dibanding bayi makhluk hidup yang lain bayi manusia tidak dapat melakukan apapun. Selanjutnya masa bayi adalah masa saat pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara pesat. Ramli (2005:107) berpendapat kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik bayi. Berikutnya masa bayi merupakan masa penuh bahaya. Harlock (dalam Ramli, 2005:107) pada masa ini, bayi mengalami banyak bahaya dibandingkan masa-masa lain dari kehidupannya. Contoh dari bahaya yang dimaksudkan disini ialah bahaya fisik dan bahaya psikologis. Bahaya fisik, misalnya kecelakaan yang dapat menghambat perkembangan bayi. Bahaya psikologis misalnya pengaruh buruk dari lingkungan.

Masa toddler merupakan masa dalam kehidupan manusia yang berentang sejak usia satu tahun sampai usia tiga tahun (Ramli, 2005:145). Masa ini disebut toddler karena anak terlalu tua untuk disebut bayi dan terlalu muda untuk disebut anak-anak. Masa memiliki karakteristik pokok, yakni masa toddler adalah masa eksplorasi, perkembangan indera, kognitif yang semakin baik menyebabkan anak dipenuhi dengan keingintahuan yang tinggi sehingga anak mengajukan pertanyaan untuk mengetahui segala sesuatu yang ingin diketahuinya. Contoh : pertanyaan selalui ditandai dengan munculnya minat anak akan penalaran dan penggambaran “mengapa seperti itu?” “untuk apa?” dan sebagainya. Pada masa ini anak selalu aktif menjelajah lingkungan untuk memenuhi keinginannya. Selanjutnya masa toddler adalah masa emosionalitas, anak sering bertindak dengan cara aneh dan menyulitkan. Anak menolak untuk patuh, suka marah-marah, agresif terhadap orang lain dan lain sebagainya.

Masa usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia yang berentang sejak usia empat tahun sampai usia enam tahun. Masa ini

berada pada bagian tengah dan akhir masa kanak-kanak awal (Ramli, 2005:185). Karakteristik pada masa ini yakni masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah maksudnya anak pada usia ini belum belajar keterampilan akademik secara formal. Selanjutnya masa usia TK adalah masa prakelompok karena pada masa tersebut anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kelompok (Ramli, 20015:186). Berikutnya masa usia TK adalah masa meniru pada masa ini anak suka sekali menirukan perkataan dan tindakan orang-orang disekitarnya. Tidak hanya itu anak pada usia masa TK menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan mainannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif anak meliputi beberapa tahap dan setiap tahap memiliki ciri-ciri yang berbeda. Namun pada dasarnya perkembangan dikelompokkan menjadi 3 tahap yaitu masa bayi, masa toodler dan masa prasekolah. Pada masa bayi ciri-cirinya yaitu mulai adanya gerak refleks, sedangkan pada masa toodler ciri-cirinya yaitu anak memiliki sifat egosentris yang kuat. Pada usia anak prasekolah, anak memiliki ciri-ciri seperti terampil berbahasa, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan mengemukakan pikiran secara terbuka dan spontan. Sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak prasekolah berada pada tahapan praoperasional. Anak prasekolah sangat egosentris dan berpikir secara intuitif. Oleh sebab itu, pembelajaran untuk anak prasekolah harus disesuaikan dengan ciri-ciri perkembangan pada tahapan praoperasional.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi berbagai faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif adalah faktor hereditas (keturunan), faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat dan faktor kebebasan (Susanto, 2014:59). Menurut Izzaty (2005:41) perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh satu faktor melainkan juga faktor

genetik, kecukupan gizi, pola pengasuhan di rumah, perlakuan di sekolah, dan perlakuan masyarakat sekitar. Vygotsky (dalam Izzaty, 2005:50) berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi bukan hanya oleh perkembangan fisik mereka, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan interaksi mereka. Ramli (2005:47) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yakni faktor hereditas dan faktor lingkungan. Konstelnik (dalam Ramli, 2005:74) menyatakan bahwa anak dilahirkan dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan dalam banyak faktor, meliputi faktor biologis, lingkungan dekat, sosioekonomi dan sosiobudaya.

Berdasarkan berbagai macam faktor tersebut dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yakni, faktor hereditas atau keturunan, dan faktor lingkungan.

2.1.4 Tingkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Anak usia 4-5 tahun mengalami perubahan dalam perkembangan kognitif. Umumnya anak usia 4-5 tahun mulai memecahkan masalah, berpikir tentang sebab akibat, dan mengungkapkan gagasan kepada orang lain (Seelfeldt dan Wasik, 2008:78). Perkembangan kemampuan kognitif dapat dilihat dari apa yang dilakukan, dan didorong dengan rasa ingin tahu yang besar pada diri anak, melalui rasa ingin tahu ini dapat menjadikan kemampuan kognitif anak lebih berkembang.

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini yang sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini antara lain meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf (Hernia, 2013:17). Penelitian dalam kemampuan kognitif ini akan difokuskan pada warna.

Salah satu kemampuan kognitif yaitu mengenal konsep warna, sesuai dengan Peraturan Menteri berikut ini.

“Peraturan Menteri tahun 2009 Nomor 58 menyatakan bahwa ruang lingkup yang harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak TK usia 4-5 tahun salah satunya adalah mengenal konsep warna. Tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna; (2) mengklasifikasikan benda kedalam kelompok (warna) yang sama, (warna) sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi; (3) mengenal pola (warna) AB-AB dan ABC-ABC; dan (4) mengurutkan benda berdasarkan 5 seri warna”. (Hernia, 2013:18)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam hal menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna adalah sebagai dasar anak usia dini untuk membangun kemampuan kognitif. Anak dapat menunjuk, artinya anak mampu menunjukkan warna dengan cara menunjuk warna dengan jarinya. Anak dapat menyebutkan, artinya anak mampu mengucapkan warna dengan benar. Anak dapat mengelompokkan, artinya anak mampu mengumpulkan satu jenis warna menjadi satu.

2.2 Metode Eksperimen

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar dan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru, maka perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang biasa diterapkan di TK yaitu metode demonstrasi, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, dan metode eksperimen. Penelitian ini membahas metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah, 2001:81). Menurut Qolby (2016) Eksperimen dapat didefinisikan sebagai

kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah. Metode eksperimen juga sesuai untuk pembelajaran yang berhubungan dengan percobaan-percobaan sederhana yang dilakukan langsung oleh anak. Palendeng (2003:81) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal.

Ada banyak eksperimen sederhana yang dapat dilakukan oleh anak TK salah satunya adalah eksperimen mencampur warna. Darunnajah (2012) pencampuran warna dapat membantu anak usia dini dalam mengenal warna atau kemampuan dalam mengingat warna yang telah dipelajarinya. Hal ini juga dapat mempermudah mereka dalam mencampur dan memadukan warna. Kemampuan inilah yang akan membantu anak usia dini dalam berkreasi seiring dengan perkembangan usia mereka. Pengenalan konsep warna pada anak usia dini berpengaruh pada perkembangan intelektualnya (Mastija dan Wiwik, 2012). Karena pengenalan konsep warna pada anak usia dini bukan hanya mengasah kemampuan mengingat akan tetapi juga imajinasi, jiwa seni serta pola berpikir kreatif. Selain itu anak usia dini juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga anak sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan apa yang dilihat, dipegang, diraba, dicium, didengar atau dirasakannya.

Menurut Sukatmi (2011) pencampuran warna adalah kegiatan mencampur warna dasar menjadi warna sekunder. Eksperimen pencampuran warna adalah kegiatan memadukan warna yang satu dengan warna yang lain sehingga menghasilkan warna baru. Pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih warna dipadukan untuk membentuk warna yang berbeda.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pencampuran warna adalah pemahaman lebih lanjut dari warna primer, keterampilan untuk mengenal dan menggolongkan warna, keterampilan dalam mengikuti arahan dan petunjuk, melatih koordinasi mata dan tangan. (Wulansari, 2014:7)

Rahmawati (dalam Sukatmi, 2011:126) mengatakan bahwa guru dapat meletakkan/menanamkan dasar-dasar aktivitas kreatif yang lebih mudah kepada anak sehingga anak bisa lebih mudah menerimanya, salah satunya dengan melakukan pencampuran warna. Melakukan eksperimen pencampuran warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan syaraf otaknya. Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, kegiatan pencampuran warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir dalam proses pencampuran warna pada anak usia dini. Selain itu, eksperimen pencampuran warna juga merupakan pengetahuan yang mampu mendorong anak membuat suatu inovasi yang besar.

Menurut Roestiyah (2001: 81) bahwa prosedur pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
- b. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen.
- c. Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa.
- d. Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

Sedangkan menurut Qolby (2016) langkah-langkah pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Persiapan alat eksperimen.
2. Petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran.
3. Penguatan perolehan temuan-temuan eksperimen dilakukan dengan diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
4. Membuat kesimpulan

Pada eksperimen pencampuran warna ini anak dapat lebih mengenal warna yang ada di lingkungan sekitar mereka. Warna pada hakikatnya adalah suatu hal yang

telah tersedia di alam, yaitu sebagai ciptaan dari Tuhan yang telah ada sebelum manusia ada. (Wulansari, 2014). Menurut Hernia (2013:27) warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Karena itu pembelajaran pengenalan warna sangat penting diajarkan kepada anak usia dini. Menurut Rachmawati dan Kurniati (2012:29) warna memiliki aspek tertentu terhadap lingkungannya, karena warna dapat membuat kita merasa penuh energi dan mempunyai efek menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pengertian metode eksperimen dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen yaitu suatu cara mengajar dimana anak melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dibuat kesimpulan.

2.2.1 Warna Primer

Menurut teori Brewster warna primer adalah warna-warna dasar, warna primer adalah merah, kuning dan biru (Alexandre, 2015:19).

Akmal (dalam Arsyannullah, 2007:24) warna primer terdiri atas tiga warna yaitu merah, kuning dan biru. Ketiga warna ini disebut warna primer karena warna-warna ini merupakan warna dasar. Warna-warna ini tidak bisa dihasilkan dari kombinasi warna lain. Namun ketiga warna inilah yang menciptakan warna lainnya. Warna primer merupakan warna-warna yang paling mudah dikenali. Biasanya anak usia dini mulai belajar warna dengan mengenal warna-warna primer terlebih dahulu dan selanjutnya mereka akan mengenal warna sekunder.

2.2.2 Warna sekunder

Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran dua warna primer dalam sebuah ruang warna (Alexandre, 2015:19). Warna sekunder merupakan campuran dua warna primer dengan perbandingan yang sama (Arsyannullah, 2007:28). Campuran warna merah dan kuning menghasilkan warna oranye, campuran warna merah dan biru menghasilkan warna ungu dan campuran warna biru dan kuning menghasilkan warna hijau.

2.3 Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Penerapan Metode

Eksperimen

Kemampuan kognitif sangat penting bagi kehidupan anak. Proses kognitif meliputi pemahaman konseptual, berpikir, pemecahan masalah dan proses transfer, untuk itu perlu pengembangan yang optimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak (Sujiono dalam Darsinah, 2011:14) salah satunya adalah lingkungan. Faktor lingkungan dapat diperoleh anak dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pada lingkungan sekolah, guru sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dapat menerapkan metode yang tepat, yaitu metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Vygotsky bahwa pengembangan kognitif memerlukan pengalaman belajar anak yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat (Sujiono:2009).

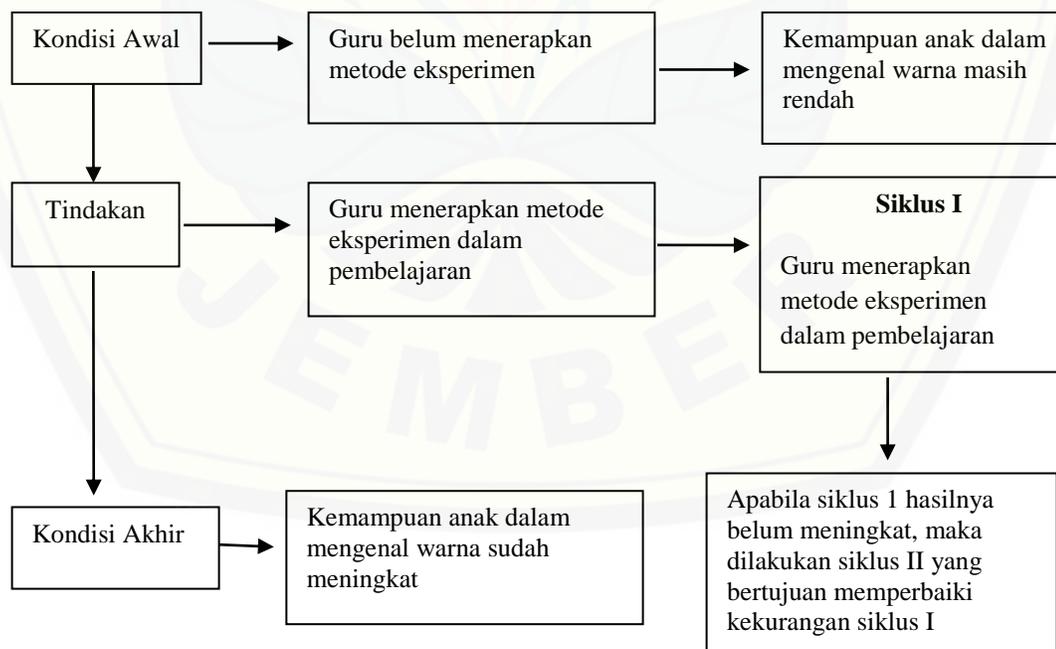
Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena pemahaman konsep anak terhadap sesuatu hal harus kuat. Dalam kegiatan eksperimen, anak-anak melakukan percobaan tentang hal-hal yang terjadi disekitar mereka. Pada percobaan tertentu mereka mengamati secara langsung apa yang terjadi. Sehingga anak memiliki pengalaman tentang percobaan (misal:pencampuran warna). Konsep-konsep sederhana dapat dipahami anak dengan mudah.

2.4 Kerangka Berpikir

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir karena dengan berkembangnya kemampuan kognitif akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan yang lebih luas. Meningkatkan kemampuan kognitif perlu adanya stimulasi agar kemampuan kognitif yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Kemampuan kognitif ini dapat dirangsang dengan cara mengenalkan warna

pada anak. Anak kelompok A1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember kemampuan kognitif anak masih tergolong rendah, anak masih ragu-ragu dalam menunjuk warna, selain itu anak masih salah dalam menyebutkan dan menggolongkan warna.

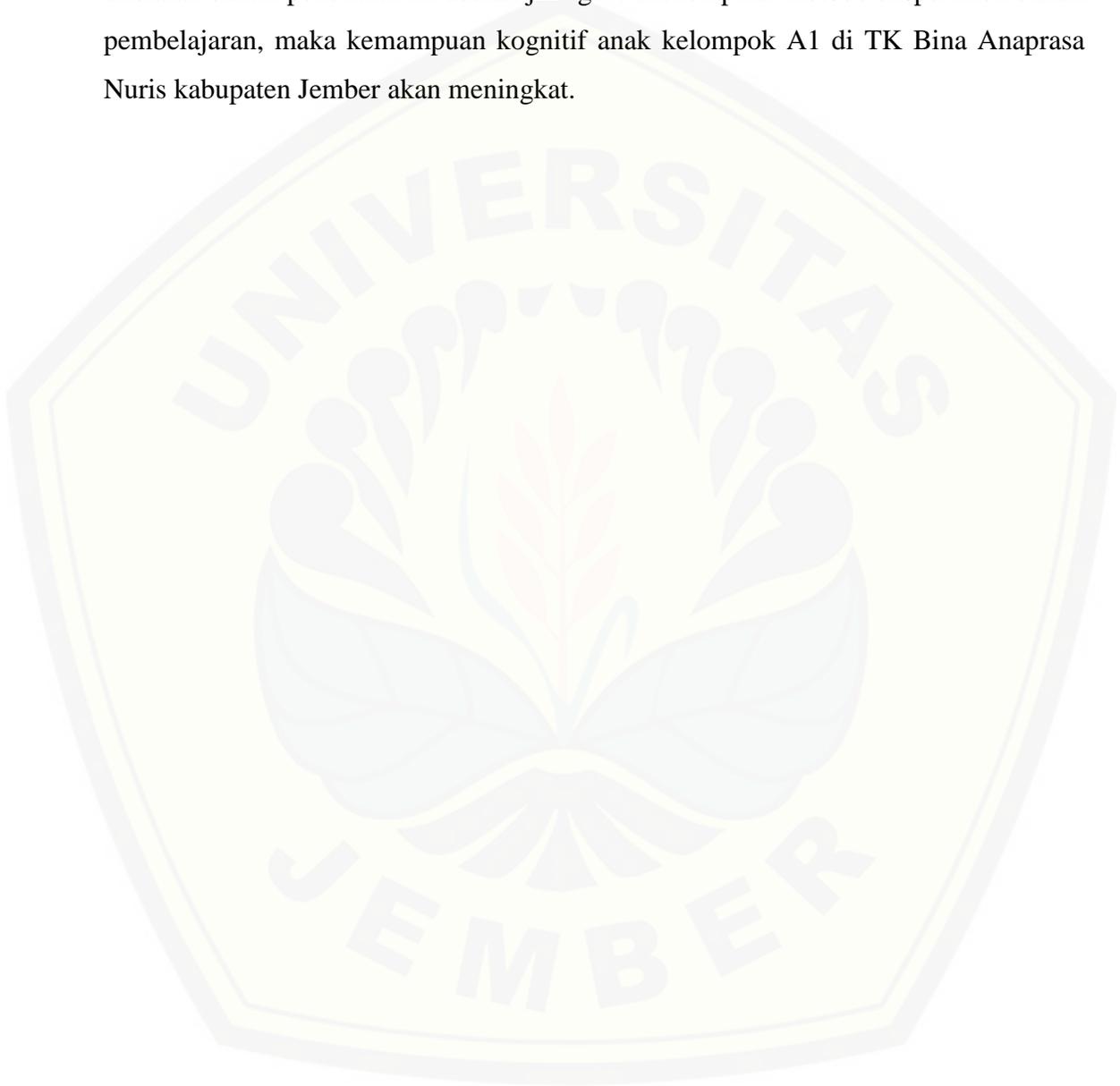
Metode eksperimen merupakan metode yang akan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna. Metode eksperimen ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan pembelajaran yang menyenangkan. Hubungan antara penerapan metode eksperimen dengan kemampuan kognitif anak yaitu dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran anak melakukan percobaan tentang hal-hal disekitar mereka, sehingga anak memiliki pengalaman dengan percobaan tertentu. Percobaan tersebut yang akan membuat anak mudah memahami konsep-konsep sederhana. Pemahaman ini yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya anak yang belum mampu menyebutkan dan menunjukkan warna, dan anak yang masih salah dalam mengelompokkan warna. Jika digambarkan bagan kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran, maka kemampuan kognitif anak kelompok A1 di TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (3.1) Subjek Penelitian, (3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3.3) Definisi Operasional, (3.4) Jenis Penelitian, (3.5) Prosedur Penelitian, (3.6) Metode Pengumpulan Data, (3.7) Analisis Data

3.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah anak kelompok A1 adalah 23 anak yang terdiri atas 14 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember yang terletak di jalan Pangandaran no. 48 kelurahan Antirogo kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Beberapa pertimbangan melakukan penelitian di TK Bina Anaprasa Nuris Jember yaitu :

- a. kemampuan kognitif anak di TK Bina Anaprasa Nuris Jember masih rendah.
- b. belum ada penelitian sejenis di TK Bina Anaprasa Jember.
- c. adanya kesediaan dari TK Bina Anaprasa Nuris Jember untuk dijadikan tempat penelitian.
- d. mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberi batasan pada variabel agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional sebagai berikut.

3.3.1 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah kemampuan anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember dalam menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan warna.

3.3.2 Metode Eksperimen

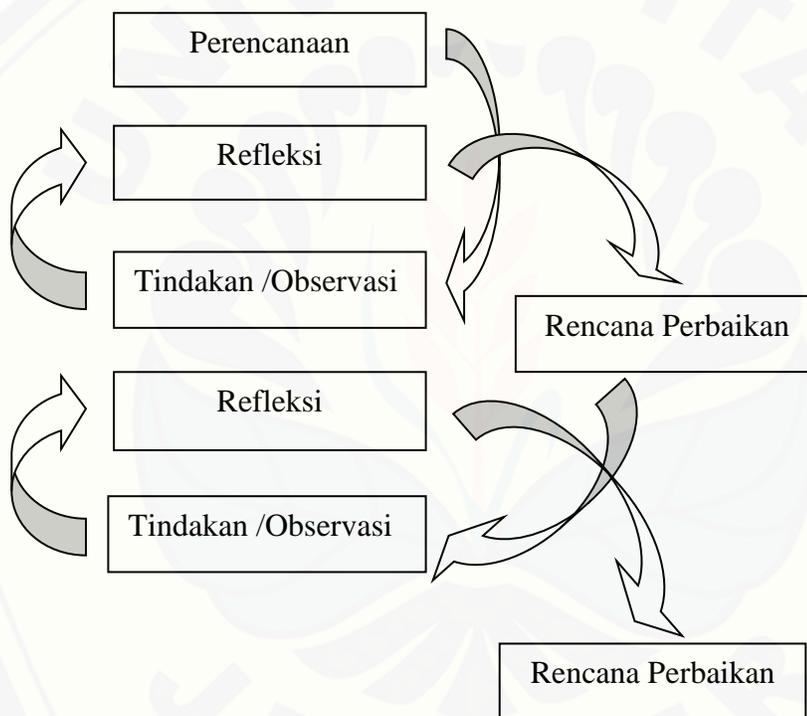
Metode eksperimen adalah metode percobaan sederhana yang dilakukan langsung oleh anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember berupa pencampuran warna menggunakan air dan pewarna pada siklus I, sedangkan pada siklus II menggunakan plastisin.

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Masyhud, 2014:172). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Bina Anaprasa Nuris pada anak kelompok A1 tahun pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan kegiatan pencampuran warna. Penelitian ini difokuskan pada pengenalan warna. Harapan dari tindakan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan warna secara maksimal.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model skema spiral dari Hopkins yang terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika dalam pelaksanaan siklus I kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna belum meningkat, maka perlu dilakukan siklus II yang bertujuan memperbaiki siklus I, apabila siklus I sudah meningkat maka siklus II sebagai pemantapan. Berikut adalah alur Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins :



Gambar 3.1 Rancangan PTK Hopkins (dalam Dimiyati, 2013:122).

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah :

- meminta izin penelitian kepada kepala sekolah TK Bina Naprasa Nuris Jember dan guru kelas A1

- b. mengumpulkan daftar nama anak kelompok A1
- c. meninjau kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal warna pada semester pertama tahun pelajaran 2015/2016
- d. mengadakan wawancara dengan guru kelompok A1, bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan.
- e. menentukan alokasi waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi :

1. Menyusun rencana program pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu wadah untuk pencampuran warna, air, dan pewarna makanan.
3. Menyusun langkah-langkah kegiatan pencampuran warna.
4. Membuat lembar kerja anak yang sesuai dengan pembelajaran.
5. Membuat lembar penilaian tes kemampuan kognitif anak.
6. Menyiapkan lembar observasi kegiatan anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan
 - a. Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan menanyakan kabar anak.
2. Inti
 - a. guru bercakap-cakap mengenai tema dan sub tema hari ini.
 - b. guru menunjukkan alat dan bahan untuk kegiatan pencampuran warna kepada anak.

- c. guru membagi kelompok yang terdiri atas enam anak pada setiap kelompok.
- d. guru memberi contoh terlebih dahulu dalam kegiatan pencampuran warna, lalu anak melakukan kegiatan pencampuran warna.
- e. guru meminta anak menunjuk dan menyebutkan warna.
- f. guru meminta anak mengerjakan lembar kerja anak.

3. Penutup

- a. Guru memberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru mengajak anak menyanyikan lagu secara bersama-sama
- c. Membaca doa dan mengucapkan salam

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh empat pengamat. Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas anak dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna. Kemampuan kognitif yang diamati dalam mengenal warna adalah kemampuan anak dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna, dan mengelompokkan warna.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya mengkaji segala yang terjadi dan dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian anak dan hasil observasi. Hasil refleksi akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Tindakan siklus II akan dilaksanakan apabila dalam siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak yang diharapkan.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini sama dengan siklus I namun kegiatan percobaan menggunakan bahan yang berbeda yaitu plastisin, dalam tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun perbaikan dengan mengidentifikasi masalah yang timbul dengan mengacu dari hasil refleksi pada siklus I.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan

- a. mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar.

2. Inti

- a. guru bercakap-cakap mengenai tema dan sub tema hari ini.
- b. guru menunjukkan pada anak bahan untuk kegiatan pencampuran warna yaitu menggunakan plastisin.
- c. guru memberi contoh terlebih dahulu dalam pencampuran warna, lalu anak melakukan kegiatan pencampuran warna.
- e. guru meminta anak menunjuk dan menyebutkan warna.
- f. guru meminta anak mengerjakan lembar kerja anak.

3. Penutup

- a. guru memberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. guru mengajak anak menyanyikan lagu secara bersama-sama.
- c. membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh empat pengamat. Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas anak dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna. Kemampuan kognitif yang diamati dalam mengenal warna adalah kemampuan anak dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna, dan mengelompokkan warna.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya mengkaji segala yang terjadi dan dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan lembar penilaian anak dan hasil observasi. Jika siklus I peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna masih belum maksimal, maka dilakukan siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya, untuk mencapai tujuan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi yaitu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan informasi/data melalui proses pengamatan langsung di lapangan (Hartani, 2010:60). Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan ketika penelitian dilakukan. Observasi sebelum diadakan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi aktivitas anak saat mengikuti pelajaran di kelas, sedangkan observasi pada saat dilaksanakan penelitian dilakukan dengan bantuan observer, yaitu guru dan tiga teman sejawat dengan tujuan mengamati aktivitas belajar anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data tentang tindakan terhadap aktivitas dan hasil pembelajaran (Masyhud, 2012:194). Wawancara dilakukan kepada guru kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember untuk mengetahui kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal warna dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan untuk

memperoleh data yang terkait dengan media yang biasanya digunakan guru, dan kendala dalam proses pembelajaran.

3.6.3 Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2014:215). Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan kognitif anak. Tes yang akan digunakan yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tes lisan yaitu masing-masing anak diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan warna primer dan warna sekunder, sedangkan tes tulis dilakukan setiap akhir pembelajaran. Bentuk tes tulis yaitu anak mengelompokkan warna.

3.6.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu usaha mencari informasi/data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan lain-lain (Hartani, 2010:62). Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat, mencatat kembali data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi digunakan karena dapat mengetahui sumber data yang diperlukan seperti daftar nama anak, profil sekolah, data guru, hasil pembelajaran anak, RKH, serta foto saat proses pembelajaran.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif merupakan teknik menganalisis data dengan menggunakan angka-angka secara sederhana, baik dijumlahkan atau dipersentasikan. Hal yang diperoleh dalam penelitian diangkakan atau dikuantifikasikan dan disimpulkan secara kuantitatif juga, sedangkan analisis data deskriptif kualitatif merupakan gambaran kualitas atau mutu dari angka-angka yang telah diperoleh dari hasil tindakan (Mashyud, 2012:269).

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes lisan dan tes unjuk kerja/hasil karya, sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, lembar observasi, dan tes hasil belajar.

3.7. 1 Analisis data

a. analisis data anak

Menurut Masyhud (2014:284) rumus analisis data individu yaitu :

$$p_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

keterangan :

p_i = prestasi individual

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

b. analisis data nilai rata-rata kelas

Menurut Magsun dkk., (1992:28) rumus nilai rata-rata kelas yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

X = jumlah nilai

N = jumlah anak

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Perkembangan Kemampuan Kognitif

Aspek yang Diamati	Skor	Indikator Penilaian
Menyebutkan warna	1	Anak belum mampu menyebutkan warna sekunder
	2	Anak mampu menyebutkan 1 warna sekunder
	3	Anak mampu menyebutkan 2 warna sekunder
	4	Anak mampu menyebutkan 3 warna sekunder
Menunjukkan warna	1	Anak belum mampu menunjukkan warna sekunder
	2	Anak mampu menunjukkan 1 warna sekunder
	3	Anak mampu menunjukkan 2 warna sekunder
	4	Anak mampu menunjukkan 3 warna sekunder
Mengelompokkan warna	1	Anak belum mampu mengelompokkan warna sekunder
	2	Anak mampu mengelompokkan 1 warna sekunder
	3	Anak mampu mengelompokkan 2 warna sekunder
	4	Anak mampu mengelompokkan 3 warna sekunder

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa skor minimal adalah 1 dan skor maksimal adalah 4 untuk setiap aspeknya. Selanjutnya, untuk menentukan tingkat perkembangan kognitif anak dari hasil data observasi, dapat ditentukan tingkat kategori perkembangan kognitif anak dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria keberhasilan kemampuan kognitif

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 – 60
Kurang	21 – 40
Sangat Kurang	0 – 20

Sumber : Masyhud (2012:195).

Keberhasilan dari kemampuan kognitif melalui kegiatan pencampuran warna ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu:

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes lisan dan tes tulis, jika mencapai nilai $\geq 70\%$, maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif melalui pencampuran warna;

- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas atau rata-rata nilai kelas berdasarkan tes lisan dan tes tulis, jika mencapai nilai $\geq 70\%$, maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (4.1) gambaran umum sekolah, (4.2) jadwal penelitian, (4.3) pelaksanaan penelitian, (4.4) hasil penelitian, (4.5) pembahasan, dan (4.6) temuan penelitian.

4.1 Gambaran Umum Sekolah

Lokasi penelitian di TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember. TK Bina Anaprasa Nuris Jember memiliki 5 ruang kelas yang terdiri atas play group, kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1, kelompok B2, 1 ruang untuk kantor, dan 2 kamar mandi. Sarana dan prasarana yang dimiliki di TK Bina Anaprasa Nuris Jember berupa beberapa alat-alat permainan yang disediakan untuk anak-anak. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 6 orang yaitu 1 kepala sekolah, dan 5 guru kelas.

4.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah anak kelompok A1 adalah 23 anak yang terdiri atas 14 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 April 2016 yang terdiri atas 2 siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Tindakan
1	Rabu/25 November 2015	07.30-10.30	Prasiklus
2	Kamis/21 April 2016	07.30-10.30	Siklus I
3	Senin/25 April 2016	07.30-10.30	Siklus II

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015. Kegiatan yang dilakukan yaitu meminta izin kepada kepala TK Bina Anaprasa Nuris Jember dan guru kelas, selanjutnya mengumpulkan daftar nama anak yang akan diteliti yaitu anak kelompok A1, mengobservasi anak, melihat data-data penilaian anak dan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) di TK tersebut dan wawancara kepada guru kelas A1. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di TK tersebut tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna. Selama kegiatan observasi berlangsung diketahui bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna masih rendah, anak masih ragu dalam menyebutkan warna sekunder, anak belum bisa menunjukkan dan mengelompokkan warna sekunder, di dalam pembelajaran khususnya mengenal warna guru hanya mengenalkan warna melalui kegiatan mewarnai. Hal tersebut yang membuat anak kurang mengenal warna sekunder dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Wawancara dengan guru kelas dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan pada guru kelas A1 yaitu ibu Uswatun Hasanah. Berikut adalah informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut.

- a. Guru menggunakan kegiatan mewarnai untuk mengenalkan warna pada anak.
- b. Metode yang digunakan guru yaitu pemberian tugas dengan media Lembar Kerja Anak (LKA).
- c. Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran yaitu anak kurang berkonsentrasi, bermain sendiri dan mencoret-coret LKA.
- d. Hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok A1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam mengenal warna masih kurang karena media yang digunakan hanya berupa LKA.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna masih kurang. Sebagian anak masih ragu dalam menyebutkan, menunjuk dan mengelompokkan warna sekunder, sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I.

4.3.2 Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 April 2016. Hasil dan pembahasan siklus I meliputi :

a. perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I, dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai tema dan sub tema pembelajaran.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu gelas, air dan pewarna makanan.
- 3) Menyusun langkah-langkah kegiatan pencampuran warna.
- 4) Membuat lembar kerja anak sesuai dengan pembelajaran.
- 5) Membuat lembar penilaian tes kemampuan kognitif anak.
- 6) Menyiapkan lembar observasi guru yang akan dilaksanakan pada siklus I.

b. tindakan

Sesuai dengan rencana yang sudah disusun, pelaksanaan pembelajaran tentang kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan metode eksperimen dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2016 pukul 07.30-10.30 WIB. Guru membuka kegiatan awal dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, menanyakan kabar dan mengabsen anak. Kemudian guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari yaitu

tema tentang tanah airku sub tema negaraku. Guru lalu meminta anak membentuk kelompok yang terdiri atas 6 anak dalam satu kelompok. Kemudian guru mengajak anak bernyanyi terlebih dulu, lalu guru menunjukkan alat dan bahan untuk percobaan pencampuran warna kepada anak. Guru melakukan tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan. Kemudian guru membagi anak dalam beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri atas enam anak.

Sebelum anak melakukan percobaan, terlebih dulu guru memberikan contoh di depan kelas. Saat melakukan percobaan guru juga menjelaskan tentang pencampuran warna yang akan menghasilkan warna sekunder dari hasil pencampuran dua warna primer yaitu warna biru dicampur dengan warna merah menghasilkan warna ungu, warna merah dengan warna kuning menghasilkan warna oranye dan warna biru dengan warna kuning menghasilkan warna hijau. Setelah itu anak melakukan percobaan pencampuran warna dengan kelompok yang sudah dibentuk guru. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan metode eksperimen dilakukan dua tes, yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes lisan berupa perintah untuk anak menunjuk dan menyebut warna sekunder, sedangkan tes tulis yaitu mengerjakan lembar kerja anak (LKA) yang dibagikan pada setiap anak. LKA berupa pemberian tugas mengelompokkan warna sekunder. Tes lisan dilaksanakan saat kegiatan inti sedangkan tes tulis dilaksanakan saat kegiatan penutup. Tes dilakukan secara bergantian dan dibantu oleh pengamat.

Kegiatan penutup dilakukan setelah anak selesai istirahat (makan, minum dan bermain di halaman sekolah). Selesai istirahat anak-anak masuk kembali kedalam kelas lalu berdoa setelah makan dan minum. Kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi, lalu guru membagikan LKA yang berisi perintah anak untuk mengelompokkan warna sekunder. Setelah anak-anak

selesai guru melakukan evaluasi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran hari itu tentang pencampuran warna, guru meminta anak menyebutkan warna sekunder. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama dan salam penutup.

c. observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dibantu oleh lima pengamat yaitu ibu Uswatun Hasanah selaku guru kelompok A1 bertugas untuk mengamati guru pada saat pembelajaran sedangkan empat pengamat lainnya adalah teman sejawat bertugas untuk mengamati anak pada saat pembelajaran. Observasi terhadap guru dilakukan pada saat pembelajaran, observasi ini dilakukan untuk menilai kesesuaian kegiatan mengajar guru dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan observasi pada siklus I diperoleh data hasil tes lisan dan tes tulis dengan metode eksperimen untuk mengenal warna, pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dibandingkan prasiklus walaupun belum maksimal.

d. refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan serta hasil analisis observasi. Refleksi bertujuan mengetahui kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Hasil kegiatan refleksi adalah sebagai berikut.

1. Saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa anak yang bisa menjawab.
2. Saat pemberian tugas untuk mengerjakan LKA, ada beberapa anak yang masih perlu bantuan guru.
3. Ada beberapa anak yang belum dapat menyebutkan dan membedakan warna sekunder.

4.3.3 Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga kemampuan kognitif anak mengenal warna melalui metode eksperimen meningkat dengan maksimal. Berikut langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II, kegiatan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai tema dan sub tema pembelajaran.
- 2) Menyipakan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu plastisin warna merah, biru, kuning.
- 3) Menyusun langkah-langkah kegiatan pencampuran warna.
- 4) Membuat lembar kerja anak sesuai dengan pembelajaran.
- 5) Membuat lembar penilaian tes kemampuan kognitif anak.
- 6) Menyiapkan lembar observasi guru.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 April 2016 pukul 07.30-10.30 WIB. Guru membuka kegiatan awal dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, menyapa anak dan mengabsen anak. Guru bercakap-cakap dengan anak mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari yaitu tema tentang alam semesta dan sub tema matahari, bulan, bintang. Guru meminta anak menyebutkan warna matahari, bulan dan bintang sesuai dengan gambar yang telah disediakan guru.

Pada kegiatan inti sebelum anak melakukan pencampuran warna menggunakan plastisin, guru terlebih dahulu memberi contoh pada anak. Kemudian setelah itu masing-masing anak mendapat tiga plastisin dengan warna berbeda yaitu

biru, merah, kuning. Anak lalu melakukan pencampuran tanpa bantuan guru, guru hanya akan membantu jika anak mengalami kesulitan. Pengamat mengamati saat anak-anak melakukan pencampuran warna. Setelah anak selesai melakukan pencampuran warna, guru meminta anak maju ke depan kelas untuk menunjuk benda yang memiliki warna sekunder. Kemudian guru membagikan LKA yang berisi perintah untuk anak mewarnai benda yang memiliki warna sekunder. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah anak sudah bisa membedakan warna-warna sekunder.

Kegiatan penutup dilakukan setelah selesai istirahat. Setelah istirahat anak masuk kelas kembali. Kemudian anak berdoa setelah makan dan minum dan dilanjutkan bernyanyi bersama. Kemudian guru melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dengan tanya jawab. Guru menanyakan warna-warna primer dan warna-warna sekunder. Setelah selesai selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama dan salam penutup.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dibantu oleh lima observer yaitu guru kelompok A1 dan empat teman sejawat. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang mencakup aktivitas pada kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Pada siklus II semua anak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan anak juga mampu menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan warna sekunder. pada siklus II ini kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna melalui metode eksperimen meningkat.

d. Refleksi

Hasil refleksi pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

- 1) Guru dapat mengkondisikan anak dengan baik saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Media yang digunakan aman karena dibuat sendiri oleh guru dan menarik bagi anak.
- 3) Hampir semua anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

- 4) Anak-anak mulai mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan guru.
- 5) Anak sudah bisa membedakan warna sekunder.
- 6) Kemampuan kognitif anak kelompok A1 dalam mengenal warna mengalami peningkatan pada siklus II, dari 23 anak 20 anak mencapai ketuntasan belajar yaitu mencapai nilai ≥ 70 , namun ada tiga 3 anak yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu mencapai nilai < 70 .

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Data Penelitian

Analisis data pada saat sebelum penelitian (prasiklus), siklus I, siklus II yang dihasilkan dari kegiatan tes lisan dan tes tulis. berikut ini uraian pembahasan analisis data tersebut yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Prasiklus

Kegiatan pada penilaian prasiklus kemampuan kognitif anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember dilakukan dengan mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan nilai hasil belajar yang telah dibuat oleh guru. Persentase kemampuan kognitif anak pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kemampuan kognitif anak prasiklus

Nilai	f	%
Anak tuntas	6	26,08
Anak belum tuntas	17	73,92
Jumlah	23	100

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari 23 anak sebanyak 6 anak mendapat nilai ≥ 70 atau dapat dikatakan tuntas dengan persentase 26,08% dan sebanyak 17 anak atau sebesar 73,92% mendapat nilai < 70 atau dikatakan belum tuntas sehingga perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A1.

b. Siklus I

Hasil analisis kemampuan kognitif anak pada siklus I melalui metode eksperimen dalam pembelajaran mengenal warna pada anak kelompok A1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat di lampiran F3. Hasil analisis data diperoleh dari tes lisan dan tes tulis. Berikut ini adalah tabel persentase kemampuan kognitif anak pada siklus I.

Tabel 4.3 Kemampuan kognitif anak siklus I

Nilai	f	%
Anak tuntas	10	43,47
Anak belum tuntas	13	56,53
Jumlah	23	100

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari 23 anak sebanyak 10 anak mendapat nilai ≥ 70 atau dikatakan tuntas dengan persentase 43,47% sedangkan 13 anak dengan persentase 56,53% mendapat nilai < 70 atau belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus, namun belum mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu 70 sehingga dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II.

c. Siklus II

Diketahui hasil analisis kemampuan kognitif anak pada siklus I mengalami peningkatan, namun belum mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dilanjutkan pada siklus II. Kemampuan kognitif anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Kemampuan kognitif anak siklus II

Nilai	f	%
Anak tuntas	18	78,26
Anak belum tuntas	5	21,74
Jumlah	23	100

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dari 23 anak sebanyak 18 anak yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau dikatakan tuntas dengan persentase 78,26%, sedangkan 5 anak yang mendapat nilai < 70 atau belum tuntas dengan persentase 21,74%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dan mencapai kriteria keberhasilan dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan analisis hasil belajar anak yang ada pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A1 melalui penerapan metode eksperimen dari sebelum diberi tindakan dan setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II.

4.4.2 Perbandingan nilai kemampuan kognitif anak prasiklus, siklus I dan siklus II

Peningkatan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai tiap anak ketika diminta untuk menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan warna. Tabel perbandingan hasil tes kemampuan kognitif anak prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.5 Peningkatan kemampuan kognitif anak persiklus

No.	Tahap Tindakan	Nilai	f	%	Nilai Rata-rata
1	Prasiklus	≥ 70	6	26,08	58,69
		< 70	17	73,92	
2	Siklus I	≥ 70	10	43,47	68,48
		< 70	13	56,53	
3	Siklus II	≥ 70	18	78,26	82,21
		< 70	5	21,74	

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kemampuan kognitif anak meningkat mulai dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus persentase nilai kemampuan kognitif 26,08% yaitu terdiri atas 6 anak yang mendapat nilai ≥ 70 . Pada siklus I anak yang mendapat nilai ≥ 70 meningkat menjadi 10 anak dengan persentase

43,47%. Pada siklus II sebanyak 18 anak mendapat nilai ≥ 70 yang artinya terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase anak tuntas 78,26%. Persentase ketidaktuntasan atau anak yang mendapat nilai < 70 juga mengalami penurunan, yang awalnya mencapai 73,92% pada tahap prasiklus turun menjadi 56,53% pada siklus I, dan turun kembali menjadi 21,73% pada siklus II. Selain itu rata-rata kelas juga mengalami peningkatan tiap siklusnya yang awalnya 58,69 menjadi 68,48 di siklus I dan pada siklus II menjadi 82,21. Perbandingan persentase hasil belajar anak dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Berdasarkan diagram diatas, tampak bahwa persentase ketuntasan anak pada prasiklus adalah 26,08%, pada siklus I 43,47% dan pada siklus II 78,26%. Pada data tersebut tampak terjadi peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A1 dalam mengenal warna di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode eksperimen. Penelitian dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan tindakan pendahuluan yaitu observasi kegiatan belajar anak, wawancara kepada guru kelas, dan melihat dokumen yang dibutuhkan seperti RPPH, nilai anak yang berhubungan dengan kemampuan kognitif dalam mengenal warna.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode pencampuran warna yaitu, 1) guru memberi contoh percobaan pencampuran warna, pada siklus I menggunakan air dan pewarna makanan sedangkan siklus II menggunakan plastisin; 2) guru meminta anak menunjuk warna yang disebut; 3) guru meminta anak menyebut warna yang ditunjuk; 4) guru meminta anak mengelompokkan warna. Berdasarkan hasil tes kemampuan kognitif untuk menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna dapat diketahui bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Keberhasilan penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kemampuan kognitif anak sebelum menggunakan metode eksperimen (prasiklus) dan setelah menggunakan metode eksperimen (siklus I dan siklus II). Selain itu dapat dilihat dari nilai tiap anak sebelum menerapkan metode eksperimen (prasiklus) dan setelah menerapkan metode eksperimen (siklus I dan siklus II). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas hanya sebesar 58,69 dan setelah diterapkan metode eksperimen nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 68,48. Setelah dilakukan siklus I diketahui nilai anak meningkat tapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu ≥ 70 , sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan meningkatkan nilai anak sesuai kriteria keberhasilan. Pada siklus I diketahui bahwa

banyak anak kesulitan pada aspek mengelompokkan warna. Hal ini terjadi karena pada aspek mengelompokkan warna, anak disuruh mengelompokkan warna dengan benda berbagai bentuk. Sehingga perlu dilakukan siklus II untuk mengatasi kekurangan pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,21. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai sehingga dikatakan berhasil. Selain nilai rata-rata kelas, indikator keberhasilan juga dilihat dari nilai tiap anak saat prasiklus dan setelah diberi tindakan (siklus I dan siklus II). Siklus II menggunakan media yang juga menarik untuk anak yaitu plastisin warna-warni yang membuat anak akan lebih memahami konsep warna. Pada tahap prasiklus anak yang tuntas sebesar 26,08% atau 6 anak dari 23 anak. Pada siklus I meningkat menjadi 43,47% atau 10 anak dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,21% atau 18 anak.

Berdasarkan pembahasan diatas,dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A1 dalam mengenal warna. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari setiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II.

4.6 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus, diperoleh beberapa temuan penelitian pada siklus I dan siklus II. Berikut masing-masing penjelasannya.

4.6.1 Temuan Siklus I

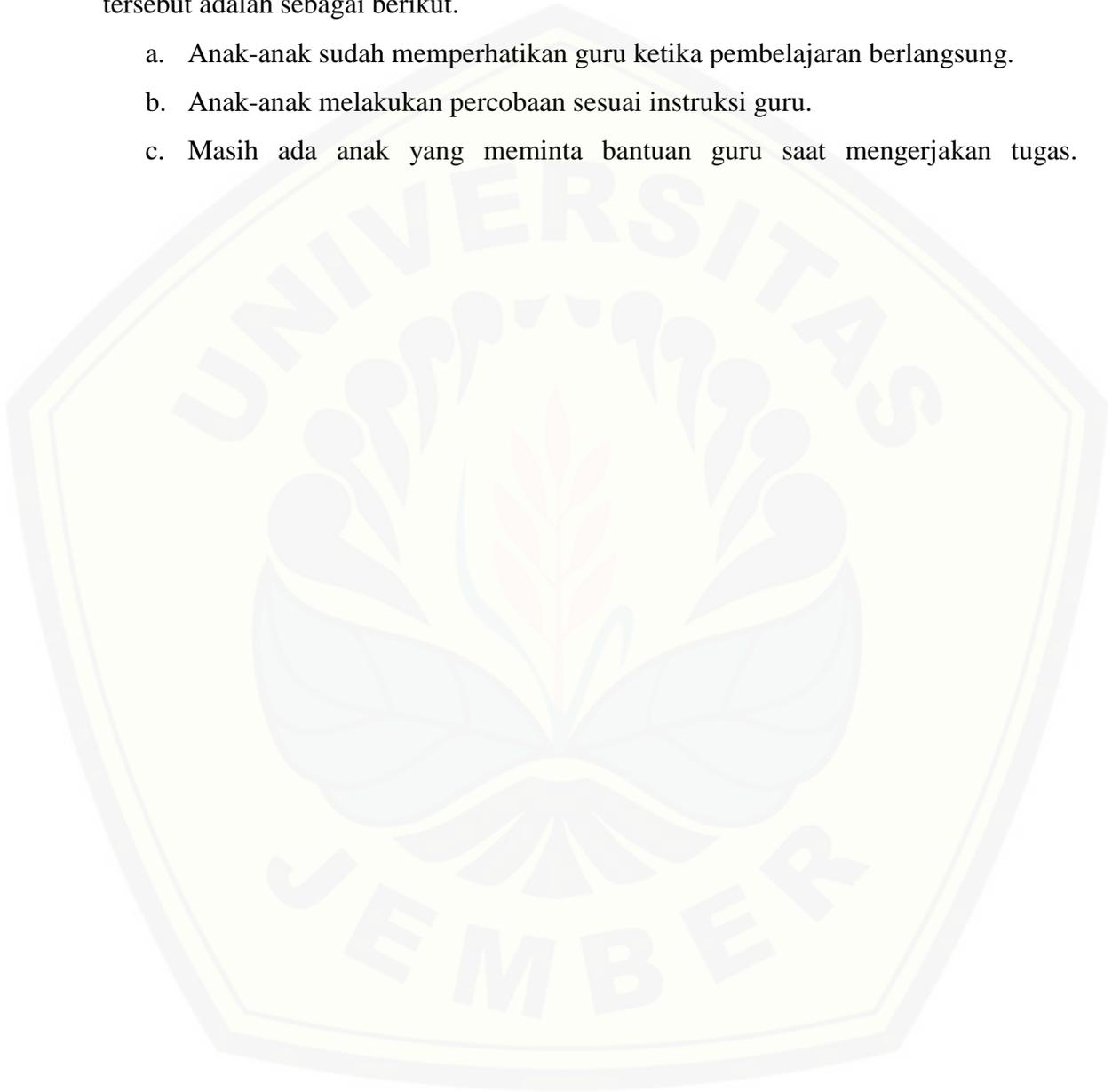
Terdapat beberapa temuan penelitian pada siklus I. Temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Ada beberapa anak yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.
- b. Anak tidak malu ketika diminta guru untuk maju ke depan kelas.
- c. Masih ada anak yang sulit memahami materi yang diberikan guru.

4.6.2 Temuan Siklus II

Terdapat beberapa temuan penelitian pada siklus II. Temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Anak-anak sudah memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Anak-anak melakukan percobaan sesuai instruksi guru.
- c. Masih ada anak yang meminta bantuan guru saat mengerjakan tugas.



BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (5.1) kesimpulan, dan (5.2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan melalui 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan dengan cara menjelaskan tema dan sub tema, percobaan pencampuran warna, pemberian tugas dan evaluasi, sedangkan pada siklus II yang dilakukan sama dengan siklus I namun alat dan bahan percobaan berbeda. Pada siklus I pencampuran warna menggunakan air yang dicampur dengan pewarna makanan, sedangkan pada siklus II menggunakan plastisin yang diberi pewarna makanan.
- 5.1.2 Melalui penerapan metode eksperimen kemampuan kognitif anak kelompok A1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun pelajaran 2015/2016 meningkat. Persentase nilai kemampuan kognitif anak pada siklus I yaitu 43,47% dan pada siklus II naik menjadi 78,26%. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus I adalah 68,47 dan meningkat menjadi 82,21 pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui penerapan metode eksperimen diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menerapkan metode eksperimen agar anak lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.
- b. Guru hendaknya lebih menekankan pengenalan warna dalam pembelajaran, khususnya warna primer dan sekunder agar kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna meningkat.
- c. Guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan percobaan-percobaan yang lebih bervariasi lagi.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah melengkapi media pembelajaran yang ada di kelas agar dapat digunakan guru untuk mengenalkan warna pada anak.
- b. Hendaknya kepala sekolah menyarankan kepada guru untuk menerapkan metode eksperimen dalam meningkatkan kognitif khususnya dalam mengenal warna.
- c. Hendaknya menyarankan guru-guru selain di kelompok A1 untuk mencoba menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya mengenal warna.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Apabila peneliti ingin melakukan penelitian yang sejenis hendaknya memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti kemampuan kognitif dalam mengenal warna dengan menggunakan penerapan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandre, N. 2015. *Temperatur Warna : Pengenalan Terhadap Warna dan Suhu Cahaya*. Tanpa nama kota penerbit: Nexen Alexandre.
- Arsyanullah. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Warna Dalam Perkembangan Kreativitas Pada Anak Prasekolah*. <http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/fullchapter/03410089-Hijru-Arsyanullah.Ps> [Serial Online] [17 Februari 2016].
- Busthomi, M. Y. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Tanpa nama kota penerbit: Citra Publishing.
- Darunnajah, K. 2012. *Manfaat Mewarnai Untuk Anak Usia Dini*. <http://darunnajahkindergarten.com/2012/manfaat-mewarnai-untuk-anak-usia-dini/> [Serial Online] [17 Februari 2016].
- Darsinah. 2011. *Perkembangan Kognitif*. Solo baru: Qinant.
- Dimiyati, J. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fadillah, M. dan Khorida, L. M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Hartani, A. L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Perspektif Pendidikan*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Izzaty, R. E. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Magsun, Sofwan, H., dan Lathif, M. A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*: Universitas Jember.
- Mastijah dan Wiwik. 2012. *Peningkatan Kemampuan Pengenalan Konsep Warna melalui Permainan Edukatif Dengan Styrofoam Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Islam Al Fajar Surabaya*. <http://ejournal.unesa.ac.id> [Serial Online] [17 Februari 2016].
- Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Edisi Ketiga) Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.

- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Edisi Keempat). Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Palendeng. 2003. *Strategi Pembelajaran Sains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitosari, L. 2010. *Pengaruh warna dapat membantu proses belajar mengajar anak usia dini*. <http://kbalnaba.blogspot.com/2010/07/pengaruh-warna-dapat-membantu-proses.html> [serial online] [22 November 2015].
- Rachmawati dan Kurniati. 2012. *Strategi pembangunan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seefeldt, C. dan Wasik, B.A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- _____. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sukatmi. 2011. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Kelompok A TK Kertika Rungkut Surabaya*. <http://www.scribd.com/doc.122865979/Untitled> [Serial Online] [17 Februari 2016].
- Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qolby, C. 2016. *Metode Eksperimen*. <http://cahayaqo.blogspot.co.id/2016/04/makalah-metode-eksperimen.html> [Serial Online] [17 Agustus 2016]
- Wahidah, A. 2012. *Tahap Perkembangan Kognitif*. <http://anna-w--fpsi09.web.unair.ac.id.html> [Serial Online] [31 Januari 2016].
- Wulansari, M. D. 2014. "Pengaruh Metode Pencampuran Warna Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Berlian Bondoyudo Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember.

Yus, A. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.



LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anakkelompok A TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui penerapan metode eksperimen di TK Bina 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Eksperimen 2. Perkembangan kognitif anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat dan bahan b. Mengenalkan alat dan bahan c. Guru memberi contoh d. Anak melakukan percobaan sendiri e. Tanya jawab 1. Kemampuan Kognitif <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan warna b. Menunjuk warna c. Mengelompokkan warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian : Anak kelompok A1 di TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember. 2. Informan penelitian : Guru kelas kelompok A1 di TK Bina Anaprasa Nuris kabupaten Jember. 3. Dokumen 4. Literatur yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2. Penentuan daerah penelitian: TK Bina Anaprasa Nuris Kabupaten Jember 3. Metode Pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Dokumentasi 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Deskriptif Kualitatif b. Deskriptif Kuantitatif <p>Rumus :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis data individu/anak $p_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Keterangan :</p> <p>p_i = prestasi individual srt = skor riil tercapai</p> 	<p>Jika guru menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran, maka perkembangan kognitif anak kelompok A di TK Bina Anaprasa Nuris Jember akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
	<p>Anaprasa Nuris kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?</p>				<p>s_i = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu 100 = konstanta (Masyhud, 2014:284)</p> <p>b. Analisis data rata-rata kelas $M = \frac{\sum X}{N}$ Keterangan : M = mean (rata-rata) X = jumlah nilai N = jumlah anak (Magsun,dkk.,1992)</p> <p>c. Rumus persentase ketuntasan belajar $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ Keterangan : fr = frekuensi relatif f = frekuensi yang didapat ft = frekuensi total 100% = konstanta (Magsun, dkk., 1992)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Kemampuan kognitif anak dalam penerapan metode eksperimen	Anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember
2	Kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen	Guru kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember

B.2 Pedoman Wawancara

Sebelum tindakan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran khususnya dalam mengenal warna	
2	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal warna	Guru kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember
3	Kendala yang sering terjadi selama pembelajarandi kelas	
4	Kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna	

Setelah tindakan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Apakah kegiatan pencampuran warna efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal warna	Guru kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
2	Bagaimana kemampuan anak khususnya dalam mengenal warna setelah tindakan	

B.3 Pedoman Tes

Tes Lisan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes belajar anak selama penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran khususnya dalam mengenal warna	Anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Tes Tulis

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes belajar anak setelah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran khususnya dalam mengenal warna	Anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember

B.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Profil TK Bina Anaprasa Nuris Jember	
2	Daftar nama guru di TK Bina Anaprasa Nuris Jember	
3	Daftar nama anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember	Dokumen
4	Daftar nilai anak kelompok A1 dalam mengenal warna	
5	RKH Prasiklus	

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA

C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan

Lembar Wawancara dengan Guru

Tujuan : Untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan kognitif anak kelompok A1TK Bina Anaprasa Nuris Jember dan hasil belajar kemampuan kognitif.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Nama Guru : Uswatun Hasanah

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Kegiatan pembelajaran apa yang biasanya ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal warna?	
2	Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal warna?	
3	Kendala apa yang biasanya ibu hadapi pada saat pembelajaran di dalam kelas?	
4	Bagaimanakah hasil belajar kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna?	

Guru Kelompok A1 Jember,.....
Mahasiswa

Uswatun Hasanah

Putri Anggita Sari

C.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan**Lembar Wawancara dengan Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan kognitif anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember setelah diadakan tindakan.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1

Nama Guru : Uswatun Hasanah

No	Data yang akan diperoleh	Jawaban Guru
1	Apakah metode eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal warna	
2	Bagaimana kemampuan anak khususnya dalam mengenal warna setelah tindakan	

Guru Kelompok A1

Jember,.....

Mahasiswa

Uswatun Hasanah

Putri Anggita Sari

C.3 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan**Hasil Wawancara dengan Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan kognitif anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember dan hasil belajar kemampuan kognitif.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1

Nama Guru : Uswatun Hasanah

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Kegiatan pembelajaran apa yang biasanya ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal warna?	Kegiatan mewarnai.
2	Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal warna?	Metode yang digunakan biasanya pemberian tugas dengan media LKA.
3	Kendala apa yang biasanya ibu hadapi pada saat pembelajaran di dalam kelas	Anak kurang berkonsentrasi, bermain sendiri, berlarian dan mencoret-coret LKA.
4	Bagaimanakah hasil belajar kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna?	Masih kurang karena anak-anak kurang tertarik pada pembelajaran seperti mewarnai, sehingga anak-anak banyak yang mewarnai dengan sembarangan dan tidak memperhatikan komponen warna yang digunakan.

Jember, 25 November 2015

Guru kelompok A1

Mahasiswa

Uswatun Hasanah

Putri Anggita Sari

C.4 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan**Hasil Wawancara dengan Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A1

Nama Guru : Uswatun Hasanah

No	Data yang akan diperoleh	Jawaban Guru
1	Apakah metode eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal warna	menurut saya metode eksperimen sangat efektif, karena membuat anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran dan anak-anak bisa melakukan percobaan langsung yang akan membuat anak lebih cepat paham dengan materi pembelajaran.
2	Bagaimana kemampuan anak khususnya dalam mengenal warna setelah tindakan	menurut saya kemampuan anak khususnya dalam mengenal warna mengalami peningkatan, awalnya anak masih kesulitan membedakan beberapa warna, namun setelah diterapkan metode eksperimen ini anak bisa membedakan warna.

Guru kelompok A1

Jember, 25 April 2016

Mahasiswa

Uswatun Hasanah

Putri Anggita Sari

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU

D.1 Pedoman Observasi Guru

Nama Guru :
 Sekolah :
 Kelompok :
 Pengamat :
 Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Membuka Pembelajaran		
1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak		
2. Guru mengajak anak berdoa bersama		
3. Guru memberi apersepsi		
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti		
5. Guru menunjukkan alat dan bahan untuk percobaan		
6. Guru bertanya kepada anak mengenai macam-macam warna		
7. Guru mengajak anak untuk menunjuk macam-macam warna		
8. Guru mengajak anak mengelompokkan macam-macam warna		
Kegiatan Penutup		
9. Guru melakukan evaluasi materi yang dipelajari		
10. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama		
Jumlah		

Keterangan :

Ya = Jika komponen indikator muncul

Tidak = Jika komponen indikator tidak muncul

Jember,.....

Pengamat

Uswatun Hasanah

D.2 Hasil Observasi Guru Siklus I

Nama Guru : Putri Anggita Sari

Sekolah : TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Kelompok : A1

Pengamat : Uswatun Hasanah

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Membuka Pembelajaran		
1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2. Guru mengajak anak berdoa bersama	√	
3. Guru memberi apersepsi	√	
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti		
5. Guru menunjukkan alat dan bahan untuk percobaan	√	
6. Guru bertanya kepada anak mengenai macam-macam warna	√	
7. Guru mengajak anak untuk menunjuk macam-macam warna	√	
8. Guru mengajak anak mengelompokkan macam-macam warna	√	
Kegiatan Penutup		
9. Guru melakukan evaluasi materi yang dipelajari	√	
10. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	√	
Jumlah	10	0

Keterangan :

Ya = Jika komponen indikator muncul

Tidak = Jika komponen indikator tidak muncul

Jember, 21 April 2016

Pengamat

Uswatun Hasanah

D.3 Hasil Observasi Guru Siklus II

Nama Guru : Putri Anggita Sari

Sekolah : TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Kelompok : A1

Pengamat : Uswatun Hasanah

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Membuka Pembelajaran		
1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2. Guru mengajak anak berdoa bersama	√	
3. Guru memberi apersepsi	√	
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti		
5. Guru menunjukkan alat dan bahan untuk percobaan	√	
6. Guru bertanya kepada anak mengenai macam-macam warna	√	
7. Guru mengajak anak untuk menunjuk macam-macam warna	√	
8. Guru mengajak anak mengelompokkan macam-macam warna	√	
Kegiatan Penutup		
9. Guru melakukan evaluasi materi yang dipelajari	√	
10. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	√	
Jumlah	10	0

Keterangan :

Ya = Jika komponen indikator muncul

Tidak = Jika komponen indikator tidak muncul

Jember, 25 April 2016

Pengamat

Uswatun Hasanah

LAMPIRAN E. PROFIL SEKOLAH

E.1 Profil Sekolah

Nama Lembaga : TK Bina Anaprasa Nuris

Jenis Program : Pendidikan TK

Tahun Berdiri : 1988

Alamat Lengkap

Jalan : Jalan Pangandaran

Kelurahan : Antirogo

Kecamatan : Sumpalsari

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Penanggung Jawab Pengelola/Kepala

Nama Lengkap : Halimatus Sa'diyah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Ijin Kelembagaan Yayasan

Dikeluarkan oleh: Dinas Pendidikan

Nomor : 421.1/510/413/2014

Tgl/Bln/Thn :05/02/2014

NPWP Lembaga

Nomor : 03.181.088.0.626.000

E.2 Daftar Nama Guru

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Jember, 6 April 1966	SI PAUD	Kepala Sekolah
2	Uswatun Hasanah	Jember, 25 Desember 1971	PGAN	Guru
3	Rukmiati, S.Pd	Jember, 08 Juni 1975	SI PAUD	Guru
4	Supiana	Jember, 23 Juni 1969	PGAN	Guru
5	Ihtaramul Jannah, S.Pd.I	Jember, 14 September 1991	SI PAI	Guru
6	Wiwien H.P,S.P,S.Pd	Jember, 11 Mei 1971	SI PAUD	Guru



E.3 Daftar Nama Anak

Daftar nama anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember tahun pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Alif Ramdhani	√	
2	Aisyah Fitratul Bahri		√
3	Ananda Fira Regina Putri		√
4	Alif Bagaskara	√	
5	Ananda Aditia Gilang Pratama	√	
6	Claresta Azalya Fiviany		√
7	Devan Dwi Alinsky	√	
8	Fadhil Narendra Jowdy Pratama	√	
9	Felisha Dzakiyaturrofifah A.		√
10	Ghazy Aditya Ramadhani Faishal	√	
11	Gallant Azka Balapradhana	√	
12	Moch Jovin Jaelani	√	
13	Moc.Dava Rizkyansyah	√	
14	Afriliansyah	√	
15	Najla Mifzal Raqilla		√
16	Safa Febriana Imelda		√
17	Siza Putri Balqis Wijaya		√
18	Shabita Fajarani		√
19	Syamil Azizan Al Hisyami	√	
20	Veronika Putri Dwi Anggraeni		√
21	Kevindra	√	
22	Prabu Cahya	√	
23	Yoviansyah	√	
Jumlah Anak		14	9

Lampiran F. Lembar Penilaian

**F.1 Lembar Penilaian Prasiklus Kemampuan Mengenol Warna Anak Kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris
Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Menyebutkan warna				Menunjukkan warna				Mengelompokkan warna				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	BT	
1	Alif Ramdhani			√				√				√		9	75		√					√	
2	Aisyah Fitratul				√			√				√		10	83,3	√						√	
3	Ananda Fira			√			√				√			7	58,3			√					√
4	Alif Bagaskara			√				√				√		9	75		√					√	
5	Ananda Aditia			√			√				√			7	58,3			√					√
6	Claresta Azalya				√			√				√		10	83,3	√						√	
7	Devan Dwi			√			√				√			7	58,3			√					√
8	Fadhil N.		√				√				√			6	50			√					√
9	Felisha D. A.			√				√		√				6	50			√					√
10	Ghazy Aditya		√			√				√				4	33,3				√				√
11	Gallant Azka			√			√				√			7	58,3			√					√
12	M Jovin Jaelani			√			√				√			7	58,3			√					√
13	Moc. Dava R.		√				√				√			6	50			√					√
14	Afriliansyah		√				√				√			6	50			√					√
15	Najla Mifzal			√				√				√		9	75		√					√	
16	Safa Febriana		√			√				√				4	33,3				√				√
17	Siza Putri B.		√				√				√			6	50			√					√

No	Nama	Menyebutkan warna				Menunjukkan warna				Mengelompokkan warna				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	BT	
18	Shabita F.		√				√				√			6	50			√					√
19	Syamil Azizan			√			√				√			7	58,3			√					√
20	Veronika Putri			√					√			√		10	83,3	√						√	
21	Kevindra		√				√				√			6	50			√					√
22	Prabu Cahya			√			√				√			7	58,3			√					√
23	Yoviansyah			√			√				√			6	50			√					√
Jumlah															1350	3	3	15	2	0	6	17	
Nilai Rata-rata															58,69								

Keterangan :

a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak

$$1) \text{ Sangat baik} = \frac{3}{23} \times 100\% = 13,04\%$$

$$2) \text{ Baik} = \frac{3}{23} \times 100\% = 13,04\%$$

$$3) \text{ Cukup} = \frac{15}{23} \times 100\% = 65,22\%$$

$$4) \text{ Kurang} = \frac{2}{23} \times 100\% = 8,70\%$$

$$5) \text{ Sangat kurang} = 0$$

b. Perhitungan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{1350}{23} = 58,69$$

Dari perolehan nilai kemampuan kognitif dalam mengenal warna anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember diketahui anak yang belum tuntas sebesar 73,92% sedangkan yang tuntas 26,08% dan nilai rata-rata kelas 58,69.

Jember, 25 November 2015

Pengamat

Putri Anggita Sari

No	Nama	Menyebutkan warna				Menunjukkan warna				Mengelompokkan warna				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	BT
19	Syamil Azizan																					
20	Veronika Putri																					
21	Kevindra																					
22	Prabu Cahya																					
23	Yoviansyah																					
Jumlah																						
Nilai Rata-rata																						

a. Analisis data individu/anak

Keterangan :

$$p_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

p_i = prestasi individual

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

b. Analisis data nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

x = jumlah nilai

N = jumlah anak

c. Analisis Persentase Ketuntasan

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr = frekuensi relatif

f = frekuensi yang didapat

ft = frekuensi total

100% = konstanta

F.3 Penilaian Tes Siklus I

Penilaian Tes Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Menyebutkan warna				Menunjukkan warna				Mengelompokkan warna				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	BT
1	Alif Ramdhani			√				√				√		9	75		√				√	
2	Aisyah Fitratul				√			√				√		10	83,33	√					√	
3	Ananda Fira				√			√				√		10	83,33	√					√	
4	Alif Bagaskara			√				√				√		9	75		√				√	
5	Ananda Aditia			√				√				√		9	75		√				√	
6	Claresta Azalya			√				√				√		10	83,33	√					√	
7	Devan Dwi			√				√			√			8	66,67		√					√
8	Fadhil N.		√				√					√		7	58,33			√				√
9	Felisha D. A.			√				√				√		9	75		√				√	
10	Ghazy Aditya		√					√			√			7	58,33			√				√
11	Gallant Azka			√			√					√		8	66,67		√					√
12	M. Jovin Jaelani			√				√				√		9	75		√				√	
13	Moc. Dava				√		√				√			8	66,67		√					√
14	Afriliansyah		√				√				√			6	50			√				√
15	Najla Mifzal		√				√				√			6	50			√				√
16	Safa Febriana			√				√				√		9	75		√				√	
17	Siza Putri		√				√					√		7	58,33			√				√

No	Nama	Menyebutkan warna				Menunjukkan warna				Mengelompokkan warna				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	BT	
18	Shabita F.			√				√			√			8	66,67		√						√
19	Syamil A.			√			√					√		8	66,67		√						√
20	Veronika P.			√			√				√			7	58,33			√					√
21	Kevindra				√		√				√			8	66,67		√						√
22	Prabu Cahya			√			√					√		8	66,67		√						√
23	Yoviansyah			√				√				√		9	75		√					√	
Jumlah															1575	3	14	6	0	0	10	13	
Nilai Rata-rata															68,47								

Keterangan :

a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak

1. Sangat baik $= \frac{3}{23} \times 100\% = 13,04\%$

2. Baik $= \frac{14}{23} \times 100\% = 60,86\%$

3. Cukup $= \frac{6}{23} \times 100\% = 26,08\%$

4. Kurang = 0

5. Sangat kurang = 0

b. Perhitungan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{1575}{23} = 68,47$$

Dari perolehan nilai kemampuan kognitif dalam mengenal warna anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember diketahui anak yang mendapat nilai <70 atau belum tuntas sebanyak 13 anak atau 56,53% sedangkan yang mendapat nilai ≥ 70 atau dikatakan tuntas sebesar 43,47% atau 10 anak dan nilai rata-rata kelas 68,47.

Jember, 21 April 2016

Pengamat,

Pengamat,

Iin Munfaati Aliyah

Lailatul Rohmaniyah

Pengamat,

Pengamat,

Fikri Firda Purnamasari

Robithoh Wardatud D.

F.4 Penilaian Tes Siklus II

Penilaian Tes Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Menyebutkan warna				Menunjukkan warna				Mengelompokkan warna				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	BT		
1	Alif Ramdhani				√				√				√		10	83,33	√						√	
2	Aisyah Fitratul			√					√				√		10	83,33	√						√	
3	Ananda Fira			√					√				√		10	83,33	√						√	
4	Alif Bagaskara				√				√				√		12	100	√						√	
5	Ananda Aditia			√					√				√		9	75	√						√	
6	Claresta Azalya				√				√				√		12	100	√						√	
7	Devan Dwi			√					√				√		9	75	√						√	
8	Fadhil N.			√			√				√				7	58,33			√					√
9	Felisha D.		√					√			√				7	58,33			√					√
10	Ghazy Aditya			√				√				√			8	66,67		√						√
11	Gallant Azka			√			√				√				7	58,33			√					√
12	M. Jovin Jaelani		√					√				√			8	66,67		√						√
13	Moc. Dava			√				√				√			10	83,33	√						√	
14	Afriliansyah			√				√				√			9	75	√						√	
15	Najla Mifzal			√				√				√			9	75	√						√	
16	Safa Febriana				√				√				√		12	100	√						√	

No	Nama	Menyebutkan warna				Menunjukkan warna				Mengelompokkan warna				Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	BT			
17	Siza Putri				√				√				√	11	91,67	√						√			
18	Shabita F.				√				√				√	11	91,67	√						√			
19	Syamil A.				√				√				√	12	100	√						√			
20	Veronika P.				√				√				√	12	100	√						√			
21	Kevindra			√					√				√	10	83,33	√						√			
22	Prabu Cahya				√				√				√	11	91,67	√						√			
23	Yoviansyah				√				√				√	11	91,67	√						√			
Jumlah															1891	18	2	3	0	0	18	5			
Nilai Rata-rata															82,21										

Keterangan :

a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak

1. Sangat baik $= \frac{18}{23} \times 100\% = 78,26\%$

2. Baik $= \frac{2}{23} \times 100\% = 8,69\%$

3. Cukup $= \frac{3}{23} \times 100\% = 13,04\%$

4. Kurang = 0

5. Sangat kurang = 0

b. Perhitungan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{1891}{23} = 82,21$$

Dari perolehan nilai kemampuan kognitif dalam mengenal warna anak kelompok A1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember diketahui anak yang mendapat nilai <70 atau belum tuntas sebanyak 5 anak atau 21,74% sedangkan yang mendapat nilai ≥ 70 atau dikatakan tuntas sebesar 78,26% atau 18 anak dan nilai rata-rata kelas 82,21.

Jember, 25 April 2016

Pengamat,

Pengamat,

Iin Munfaati Aliyah

Lailatul Rohmaniyah

Pengamat,

Pengamat,

Fikri Firda Purnamasari

Robithoh Wardatud D.

F.4 Rencana Kegiatan Harian Prasiklus

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A Hari/Tanggal : Rabu/25 November 2015
 Semester/Minggu : I/15 Waktu : 07.30-10.30
 Tema : Kebutuhanku Sub Tema : Alat Makan dan Minum

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
FISIK (15) Melambungkan dan menangkap gelas	- Senam pagi I. PEMBUKAAN - Salam, berdoa, bernyanyi, absensi - Anak-anak melambungkan dan menangkap gelas	- Praktek langsung - Bercakap-cakap - Praktek langsung	- Tape - Anak didik - Anak didik - Gelas plastik	- Unjuk kerja - Observasi - Unjuk kerja	
NAM (12) Berdoa sebelum melakukan kegiatan	II. INTI - Anak mewarnai gambar anak yang sedang berdoa sebelum makan	- Pemberian tugas	- Lembar Kerja Anak - Krayon	- Hasil karya	

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
BAHASA (22) Menyebut nama benda yang diperlihatkan	- Anak menunjuk dan menyebutkan alat makan dengan warna yang sama	- Praktek langsung	- Gambar alat makan	- Unjuk kerja	
KOGNITIF (11) Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran	- Anak mengelompokkan kue yang berwarna merah, kuning, hijau	- Pemberian tugas	- Lembar Kerja Anak - Pensil	- Hasil karya	
	III. ISTIRAHAT - Cuci tangan - Berdoa, makan, dan minum - Bermain bebas				
SOSEM (15) Tidak cengeng	IV. PENUTUP - Guru bercakap-cakap dengan anak tentang anak yang tidak cengeng - Evaluasi - Berdoa, pulang	- Bercakap-cakap	- Gambar anak tidak cengeng dan anak cengeng	- Observasi	

Jember, 25 November 2015

Peneliti

Guru Kelompok A1

Putri Anggita Sari

Uswatun Hasanah

Mengetahui,
Kepala TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Halimatus Sa'diyah, S.Pd.

**Lampiran G. Rencana Kegiatan Harian
G.1 RKH Siklus I**

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A

Hari/Tanggal : Kamis/21 April 2016

Semester/Minggu : II/14

Waktu : 07.30-10.30

Tema : Tanah Airku

Sub Tema : Negaraku

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
NAM (33) Mau diajak kerja sama dalam kelompok	I. PEMBUKAAN - Salam, berdoa, absensi - Anak-anak membentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri atas 6 anak	- Bercakap-cakap - Praktek langsung	- Anak didik - Anak didik	- Observasi - Unjuk kerja	
KOGNITIF (10) Mencoba menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur	II. INTI - Guru memberi contoh pencampuran warna, kemudian anak menirukan	- Praktek langsung	- Gelas - Sendok - Air - Pewarna makanan	- Unjuk kerja	

<p>BAHASA (22) Menyebut nama benda yang diperlihatkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menyebut warna bendera yang diperlihatkan guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap 	<p>(merah, biru, kuning)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gambar bendera 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi 	
<p>SOSIAL (21) Berani tampil di depan umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak maju untuk menunjuk warna bendera 	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar bendera 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja 	
	<p>III. ISTIRAHAT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa, makan, dan minum - Bermain bebas 				
<p>FISIK (29) Membuat garis lengkung kanan, lengkung kiri dan lingkaran</p>	<p>IV. PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak melingkari gambar bendera yang berwarna oranye, ungu, hijau. - Evaluasi - Berdoa, salam, pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Krayon 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya 	

Jember, 21 April 2016

Peneliti

Guru Kelompok A1

Putri Anggita Sari

Uswatun Hasanah

Mengetahui,
Kepala TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Halimatus Sa'diyah, S.Pd

G.2 RKH Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A

Hari/Tanggal : Senin/25 April 2016

Semester/Minggu : II/15

Waktu : 07.30-10.30

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Matahari, Bulan, Bintang

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
				Alat	Hasil
NAM (33) Mau diajak kerja sama dalam kelompok	I. PEMBUKAAN - Salam, berdoa, absensi - Anak-anak membentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri atas 3 anak	- Bercakap-cakap - Praktek langsung	- Anak didik - Anak didik	- Observasi - Unjuk kerja	
KOGNITIF (10) Mencoba menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur	II. INTI - Guru memberi contoh pencampuran warna, kemudian anak menirukan	- Praktek langsung	- Plastisin (merah, biru, kuning)	- Unjuk kerja	

<p>BAHASA (22) Menyebut nama benda yang diperlihatkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menyebut warna plastisin yang diperlihatkan guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap 	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar matahari, awan, bintang 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi 	
<p>SOSIAL (21) Berani tampil di depan umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak maju untuk menunjuk warna matahari, awan, bintang 	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung 	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar matahari, awan, bintang 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk kerja 	
	<p>III. ISTIRAHAT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa, makan, dan minum - Bermain bebas 				
<p>FISIK (29) Membuat garis lengkung kanan, lengkung kiri dan lingkaran</p>	<p>IV. PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak melingkari gambar matahari, awan, bintang sesuai perintah. - Evaluasi - Berdoa, salam, pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> - LKA - Krayon 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil karya 	

Jember, 25 April 2016

Peneliti

Guru Kelompok A1

Putri Anggita Sari

Uswatun Hasanah

Mengetahui,
Kepala TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Halimatus Sa'diyah, S.Pd.

Lampiran H. Alat dan Bahan Pembelajaran

H.1 Alat dan Bahan Pembelajaran Siklus I



H.2 Alat dan bahan pembelajaran siklus II



Lampiran I. Pedoman Tes Tulis (Lembar Kerja Anak)

I.1 LKA Siklus I

LEMBAR KERJA ANAK

Nama :

Kelompok :

☞ Lingkarilah bendera yang berwarna oranye, ungu dan hijau!



Paraf Guru

Nilai

.....

.....

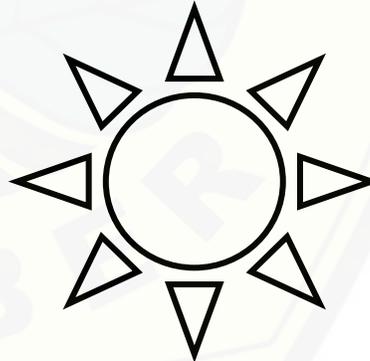
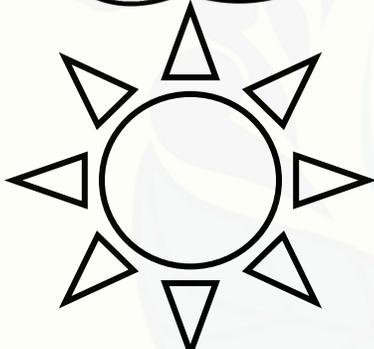
I.2 LKA Siklus II

LEMBAR KERJA ANAK

NAMA :

KELOMPOK :

- a. berilah warna oranye pada gambar matahari.
- b. berilah warna hijau pada gambar bintang.
- c. berilah warna ungu pada gambar awan.



Paraf Guru

Nilai

.....

.....

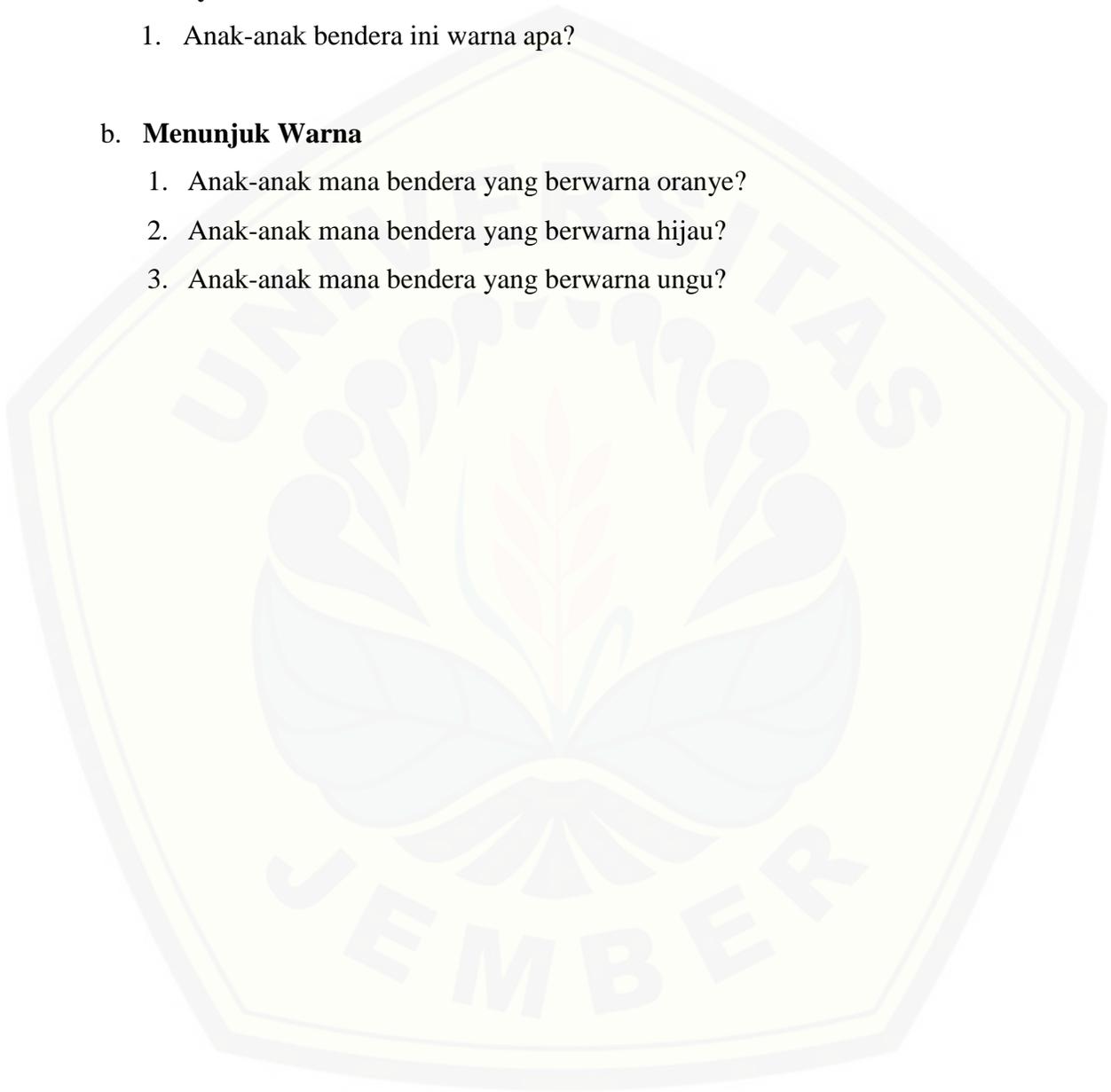
I.3 Pedoman Tes Lisan Siklus I

a. Menyebut Warna

1. Anak-anak bendera ini warna apa?

b. Menunjuk Warna

1. Anak-anak mana bendera yang berwarna oranye?
2. Anak-anak mana bendera yang berwarna hijau?
3. Anak-anak mana bendera yang berwarna ungu?



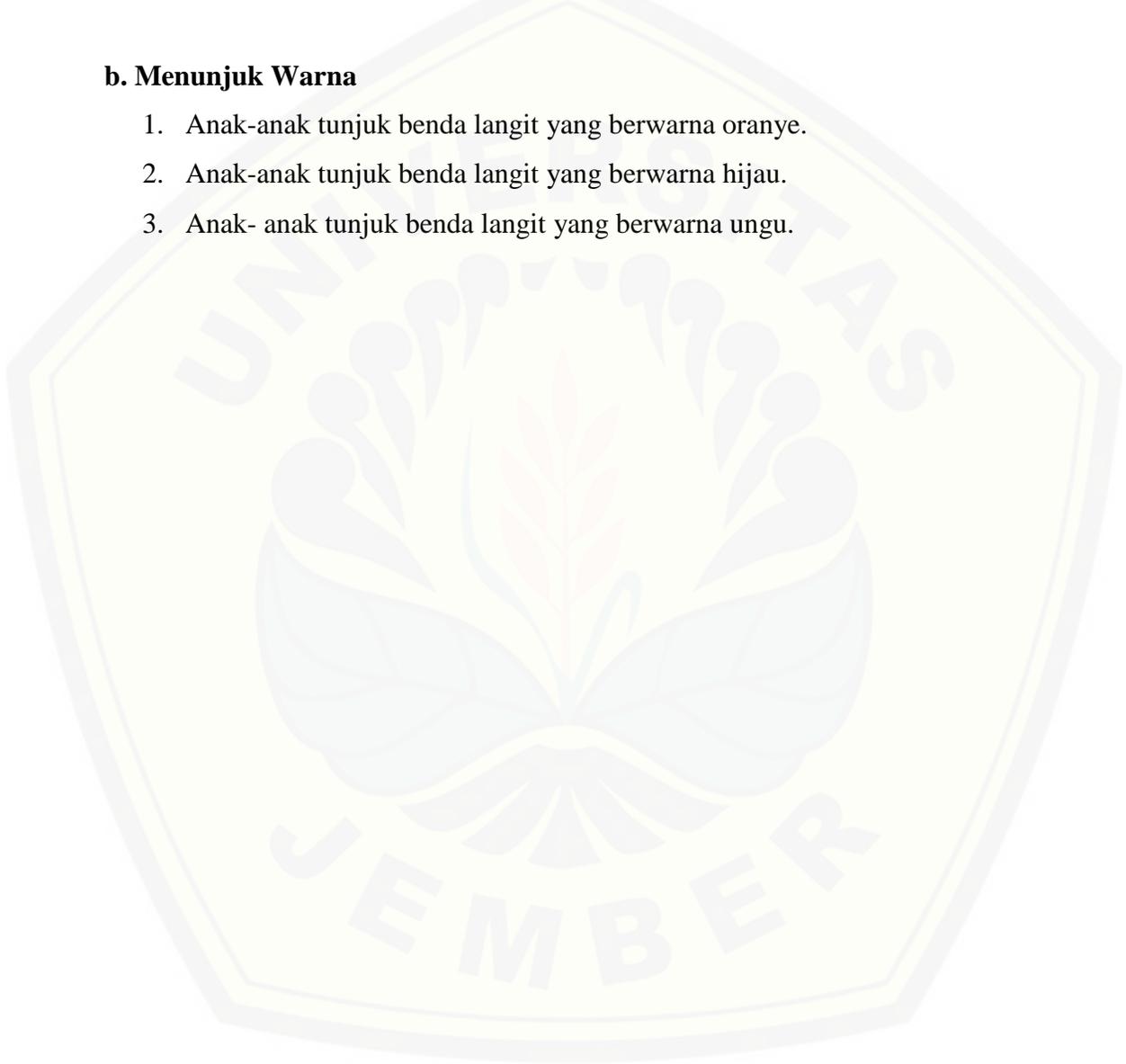
I.4 Pedoman Tes Lisan Siklus II

a. Menyebut Warna

1. Anak-anak warna bintang ini apa?

b. Menunjuk Warna

1. Anak-anak tunjuk benda langit yang berwarna oranye.
2. Anak-anak tunjuk benda langit yang berwarna hijau.
3. Anak- anak tunjuk benda langit yang berwarna ungu.



I.5 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus I

LEMBAR KERJA ANAK

Nama : nauri h

Kelompok :

☞ Lingkarilah bendera yang berwarna oranye, ungu dan hijau!

Paraf Guru

Nilai

.....

.....

I.6 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus II

LEMBAR KERJA ANAK

NAMA : Kevin

KELOMPOK :

a. berilah warna oranye pada gambar matahari.
b. berilah warna hijau pada gambar bintang.
c. berilah warna ungu pada gambar awan.



Paraf Guru Nilai

.....

Lampiran J. DOKUMENTASI

J.1 Foto Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan saat memperkenalkan alat dan bahan pembelajaran siklus I



Gambar 2. Kegiatan saat anak menyebut warna



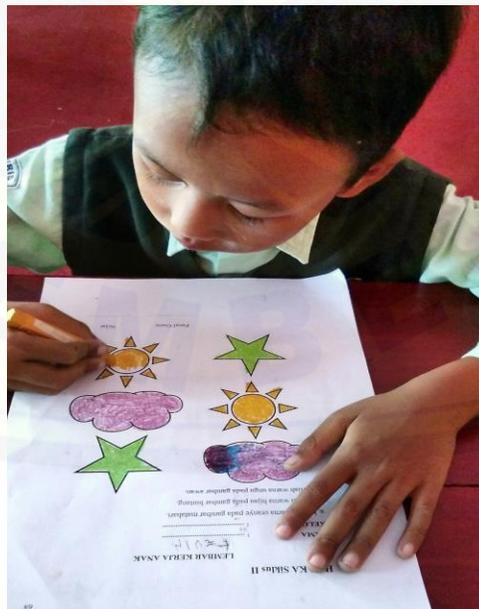
Gambar 3. Kegiatan saat anak menunjuk warna



Gambar 4. Kegiatan eksperimen pencampuran warna siklus I



Gambar 5. Kegiatan eksperimen pencampuran warna siklus II



Gambar 6. Kegiatan saat anak mengelompokkan warna

J.2 Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

28 JUN 2016

Nomor **731.31**/UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala TK Bina Anaprasa Nuris
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Putri Anggita Sari
NIM : 120210205095
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program : Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan observasi tentang "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I



Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 1998812 1 001

J.3 Surat Permohonan Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

28 JUN 2016

Nomor 7314/UN25.1.5/PL/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Bina Anaprasa Nuris
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Putri Anggita Sari
NIM : 120210205095
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program : Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Pembantu Dekan I
Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 1998812 1 001

J.4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK
BINA ANAPRASA NURIS JEMBER**

Jl. Pangandaran 48 Antirogo –Sumbersari-Jember 68125
Telp. 08140744978

SURAT KETERANGAN

Nomor : 114/PG.TK-NI/III/JBR/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Bina Anaprasa Nuris Jember:

Nama : Halimatus Sa'diyah, S.Pd
NUPTK : 9738744644300012
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Anggita Sari
NIM : 120210205095
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Yang tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian tentang “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Jember, 25 April 2016
Kepala TK Bina Anaprasa Nuris Jember


Halimatus Sa'diyah, S.Pd
NUPTK. 9738744644300012

LAMPIRAN K. BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Diri

Nama : Putri Anggita Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Gresik, 29 Juli 1994
Agama : Islam
Nama Ayah : Suwono
Nama Ibu : Sri Widatik
Alamat Asal : Blok Mulyorejo, Gresik
Alamat Tinggal : Jl. Belitung I no. 21, Jember
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan